

PROBLEMATIKA AKTIVITAS DAKWAH
(Studi Kasus di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kababupaten
Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

SOFIAH
NIM: 16521024

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2020

PRIHAL : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Sofiah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul:

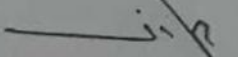
"PROBLEMATIKA AKTIVITAS DAKAWAH"STUDI KASUS DI DESA PAL VII KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam sidang munagasyah Institut agama Islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

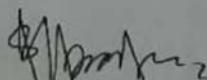
Wassalam

Curup 9 Juli 2020

Pembimbing I


Hariya Toni S. Sos. I. MA
NIP. 198205102009121003

Pembimbing II


Paiyud Kamil, M. Kom. I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sofiah

Nomor Induk Mahasiswa : 16521024

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : "Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 9 Juli 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Teji, (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 107 /In.34/FU/PP.009/07/2020

Nama : Sofiah
NIM : 16521024
Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Problematika Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Di Desa Pal VII
Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada

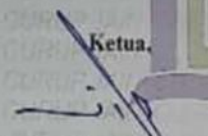
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
Pukul : 09.30 s/d 10.30 Wib
Tempat : Gedung Aula Dakwah Iain Curup

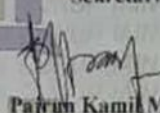
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua,

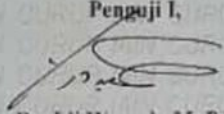
Sekretaris,



Hariya Toni, S. Sos, I. MA
NIP 19820510 200912 1 003


Pajrum Kamil, M. Kom. I

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009


Anrial, MA
NIK. 160801016

Mengetahui,
Dekan



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha suci, yang telah memberikan limpahan nur iman, nur Islam, nur tauhid kedalam rohaniku hingga seluruh gerakku dalam menyelesaikan skripsi ini adalah oleh engkau, karena engkau dan untuk engkau wahai zat yang agung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang kupelajari saat ini.

Skripsi yang berjudul “Problematika aktivitas dakwah” studi kasus di desa Pal VII kecamatan bermani ulu kabupaten rejang lebong” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd., Kons selaku wakil rektor I.
Bapak
Dr. Hameng kubuwono, M. Pd selaku wakil rektor II, dan bapak Dr. Kusen M.Pd selaku wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, dan bapak Robby Aditya Putra, MA selaku ketua Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesai tugas akhir ini.
4. Bapak Hariya Toni, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Pajrun Kamil, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berkecimbung di bangku perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa KPI angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.



MOTTO

Orang besar bukan berarti ia mempunyai jabatan akan tetapi orang yang besar adalah orang yang mau mengajarkan ilmunya walaupun ke pelosok Desa.

PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap Ridho Allah Swt. Aku dan

Jangka Perjalanan Hidupku Dengan Rasa Syukur Bisa

Menyelesaikan Skripsi ini Maka Aku Persembahkan Untuk:

Allah SWT, engkau teramat luar biasa! Engkaulah yang senantiasa mengingatkan hamba, bahwa keajaiban tak harus dikejar hingga keujung dunia ataupun menantinya!.. tapi keajaiban itu tercipta dalam hati yang penuh keyakinan!..

Kedua orang tuaku, yakni ayahanda Lukman dan ibunda Darmawati,

kaka kandungku Mulkati adek-adek ku tersayang Fitri, Rahmi

Khorul azam, dan para murobbiyah Ma'had Al-Jamiah

terkhususnya kepada ustad Yusefri, dan Umi Sri wihidayati, dan para

ustad dan ustazah di ma'had Al-jami'ah JAIN Curup yang telah

mendidik dengan segala kemampuan dan pengorbanannya serta yang selalu

mendoakan sehingga tercapai cita-citaku

Seluruh keluarga besarku yang senantiasa membantu pada saat berada dalam kesulitan, semoga Allah SWT membalas jasmu dengan kebaikan dan pahalanya

Teman-temanku seperjuangan KPN Angkatan 2016 khususnya tiara oktarina, pitri fionara, ita nurjana. Yang terutama kepada teman ku Azizah fitrotillah, Popy nurhazizah, Ummaturrahmah, dan teman sweety, kamar tujuh khodijah, titis, ayunia lestari, wulandari, linda fitriani, azizah fitrotillah, sulastri ningsih, heti kurniasani, dewi wulandari, maratussoliha, yulian novitasari, diah puspita loka, mira santika, nikmatul hasanah, rosdiana, nusaul amanah, silva, zauna, pientin savila, Diana sari, teman-teman ma'had AL-Jamiah JANN Curup, yang tiada hentinya saling memberikan motivasi serta bantuan kepadaku, yang selalu bersama-sama dalam menempuh ilmu, menghadapi suka duka bersama serta menemaniku selama proses perjuangan dikampus ini, semoga Allah SWT mempermudah jalan kita semua.

Amin

ABSTRAKS
“Problematika Aktivitas Dakwah”
Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten
Rejang Lebong

OLEH

SOFIAH
NIM. 16521024

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui problematika aktivitas dakwah Desa Pal VII, permasalahan dakwah pada Desa Pal VII yang ada yakni terdapat faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang melingkupi kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang dipakai sesuai dengan kualitas dari da'i itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal yakni yang melingkupi struktur politik di Desa yang mengalami interdependensi sistem. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika aktivitas dakwah di Desa tersebut faktor penghambat internal dan eksternal dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Desa Pal VII Kecamatan bermani ulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa problematika aktivitas dakwah studi kasus di desa Pal VII antara lain. Problematika aktivitas dakwah Desa Pal VII, Problem aktivitas dakwah yang ada yakni problem dakwah internal dan eksternal yang melingkupi kelemahan para da'i dalam pemahaman konsep-konsep agama, substansi dakwah dalam metode yang dipakai sesuai dengan kualitas da'i itu sendiri, Maka dari itu terjadinya problematika dakwah baik yang berupa pengajian, ceramah agama di masjid, yasinan, al-berzanji, dan kegiatan dakwah yang lainnya. Faktor penghambat eksternal dalam aktivitas dakwah Desa Pal VII, Faktor penghambat pelaksanaan Kegiatan dakwah di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong antara lain: faktor dari struktur politik di Desa yang mengalami interdependensi sistem. Dapat di simpulkan problematika aktivitas dakwah yakni dari da'i itu sendiri, metode yang dipakai seorang da'i dan struktur politik di Desa yang mengalami masalah sistem.

Kata Kunci : Problematika Aktivitas Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERYATAAN BEBAS PALAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Peryataan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Problematika Internal Dakwah	11
1. Dai	11
2. Metode	18
3. Media	23
B. Problematika Eksternal Dakwah	30
1. Struktur Politik dalam Dakwah	30
2. Lembaga Dakwah	31
4. Tugas Dan Pungsi Aktivitas Dakwah	40
5. Tujuan Aktivitas Dakwah	41
6. Bentuk -Bentuk Hambatan Dan Problematika Aktivitas Dakwah	52
BAB III METODELOGI PENELITIAN	57
A. Tipe Penelitian	57
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	57
C. Data Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Sejarah Desa Pal VII	61
1. Letak demografis Desa Pal VII	62
2. Sarana dan prasarana Desa	62

3. Mata pencarian dan perekonomian penduduk	63
4. Kondisi pemerintahan Desa Pal VII	63
5. Struktur pemerintahan di Desa Pal VII.....	64
6. Struktur pengurus masjid Desa Pal VII	65
7. Visi-misi Desa Pal VII.....	65
B. Temuan Khusus hasil penelitian dan pembahasan	67
1. Problematika Internal Dakwah	69
A. Da'i	69
B. Metode	72
C. Media	74
2. Problematika Eksternal Dakwah.....	76
A. Struktur politik.....	76
B. Kelembagaan	81
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang datang dari Allah SWT, yang diturunkan untuk umat manusia, melalui Nabi Rasulnya-Nya yakni Muhammad SAW, dan dikembangkan secara terus menerus oleh khulafaul Al-Rasidin kemudian sampai kepada para mubalig dan ulama serta da'i.

Tokoh Islam khulafaul Al-Rasidin ia yang berjuang mendukung perjuangan Rosullullah untuk meyebarkan luaskan dakwah sehingga dakwah tersebar luas ke seluruh dunia sampai saat ini, bahwasanya Rosullullah SAW, dan para sahabat sangat susah memperjuangkan dakwah ini dari cara sembunyi-sembunyi sehingga berdakwah secara terang terangan, maka dari itu kita selaku umat Islam harus menghidupkan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan dakwah.

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, dakwah merupakan salah satu usaha untuk mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam dengan merealisasikan dalam kehidupan tujuan mendapatkan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Salah satunya aktivitas dakwah yang ada di Desa Pal VII berupa, yasinan, al-barzanji, khutbah, pengajian, ceramah agama, dll. dakwah dalam bahasa arab “dak’watan” yang berarti ajakan, kegiatan yang

bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam. Secara umum definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman.

Karena tujuan baik, maka kegiatan juga harus baik, ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits.¹ Setiap aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam dalam rangka mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT, dalam surah Ali-imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ma'ruf segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya². (Qs. Ali-Imron Ayat : 104).

¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal, 19.

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Jakarata CV. AL-Hanan, 2009), hal. 63

Kata “Min” disini untuk menunjukkan “sebagian” karena apa yang diperintahkan itu merupakan fardhu kifayah yang tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini membuat mereka mengandung dua macam perintah pertama kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan suatu kelompok bertugas melaksanakan dakwah sedangkan kelompok kedua kepada kelompok khusus untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan makruf dan mencegah pada yang munkar³

Sedangkan surah Ali-Imran ayat 104 dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah berfirman hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang selalu menyiapkan diri untuk melaksanakan perintah Allah, mengajak orang ke amal kebajikan melaksana amar ma'ruf nahi mungkar. Bahwa yang dimaksud dengan orang-orang beruntung dalam ayat di atas ialah para sahabat yang inti dan para mujahidin dan ulama.⁴

Berdakwah terkhususnya di masyarakat-masyarakat yaitu mengajak yang makruf, dan mencegah yang mungkar dalam menebarkan siar, bukan cuma ceramah akan tetapi diharuskan dakwah mengikuti zaman menggunakan media sehingga masyarakat mengerti bahwasanya dakwah itu cakupannya luas bukan dari mimbar ke mimbar, dan masyarakat lebih paham dengan isi dakwah yang sebenarnya maka

³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012), hal.

⁴ Salim Bahreisy Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir 2*, (Surabaya : Bina Ilmu 2005), Jilid 4 hal.164

mereka tidak tertinggal dalam pemahaman dan aktivitas dakwahpun bisa berjalan dengan baik.

Masyarakat juga disebut pula kesatuan sosial, mempunyai suatu ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan masyarakat, masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi prantara, setatus dan peran sosial.

Masyarakat di Pal VII pada umumnya masyarakat beragama Islam, akan tetapi kurang adanya keaktifan di bidang keagamaan tentang dakwah misalnya pengajian, yasinan, Al-barzanji, ceramah agama dll, mereka melakukan yasinan dikarenakan adanya dari masyarakat di Desa tersebut ada yang meninggal dunia. Karena yasinan salah satu dari aktivitas dakwah, ini yang menyebabkan problem-problem di tengah masyarakat.

Karena mereka sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan kesibukan masing-masing dan menjadi problem dalam aktivitas dakwah khususnya. Masyarakat Pal VII berkerja dominan petani baik berupa mengolah kebun jeruk ataupun kofi, masyarakat Pal VII khususnya belum mengenal dakwah lebih luas dikarenakan keterbatasan tenaga mengajar dari luar untuk Desa Pal VII tersebut maka daerah Pal VII, mereka masih perlu pemahaman tentang dakwah.

Di zaman moderen ini dakwah sudah tersebar luas di masyarakat pada umumnya bahwasanya berdakwah bukan cuma dari

mimbar ke mimbar saja akan tetapi berdakwah itu sangat luas cakupannya segala yang berkenaan dengan kebaikan itu bisa di sebut dakwah.

Dan medianya pun banyak, bukan cuma dari mimbar ke mimbar saja akan tetapi bisa dari musik, filem, video, fecebook buku, dll. Dari hasil wawancara peneliti pada saat observasi awal kepada seorang masyarakat Pal VII, wawancara dengan ibuk Aminah yang berumur 60 tahun, beliau mengungkapkan bahwa dakwah di Dusun Pal VII tidak aktif dikarnakan.

Pergantian seorang imam di dusun tersebut, sehingga aktifitas dakwah semuanya tidak berjalan dengan semestinya. Di karnakan pak imam sering mengkritik suatu permasalahan di depan umum itulah yang meyebabkan para masyarakat Pal VII tidak ada yang mau beratisipasi dalam segala bidang⁵.

Perangkat yang di bawah pak imam saja banyak yang mengundurkan diri dari jabatan, masyarakat Desa Pal VII merekapun masih hanya mengetahui bahwa dakwah cuma dari mimbar ke mimbar saja padahal dakwah cakupanya luas.

Sehingga menimbulkan pandangan-pandangan tentang dakwah, yang sangat sempit itulah persepsi masyarakat Desa Pal VII. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-

⁵ Ibuk Aminah, Masyarakat Desa Pal VII, *Wawancara* Tanggal, 1 Nopember, 2019

hubungan yang di peroleh dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensori stimuli*)⁶

Persepsi inilah yang akan menjadi permasalahan bagi masyarakat Pal VII khususnya, terhadap dakwah. Berangkat dari definisi di atas maka pengertian dari persepsi berarti suatu tanggapan mengenai suatu objek, peristiwa dengan adanya menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan.

Kalau dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengerti sesuatu. Pada hari selasa pada tanggal 5 november peneliti juga melakukan observasi kedua guna mendapatkan informasi lebih mendalam dari bapak bilal, desa Pal VII dengan bapak Agusci 62 tahun.

Beliau mengungkapkan bahwasanya aktifitas dakwah yang ada di Pal VII cuma ada yasinan, dan pengajian, itupun kurang aktif, dikarenakan tenaga mengajar dari segi mengaji Al-Qur'an itu memperhatikan dikarenakan salah satu tenaga mengajar mengaji bapak Adit sudah lanjut usia dan sering sakit-sakitan.

Sehingga pembelajaran mengaji Al-Qur'an anak-anak menjadi terhambat, padahal masyarakat desa tersebut semuanya beragama Islam,

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal,

aktivitas dakwah tersebut bisa terhambat dikarenakan kurang tenaga pengajar dari luar daerah tersebut, dan juga kurang dukungan dari perangkat Desa Pal VII, sehingga aktivitas dakwah di dusun tersebut tidak berjalan semestinya, bukan cuma kurang dukungan dari perangkat desa Pal VII saja akan tetapi masyarakat dusun Pal VII juga mudah bosan dengan aktivitas-aktivitas yang rutin seperti pengajian unkap pak imam⁷.

Kurangnya beraktifitas di masyarakat tentang berdakwah di tengah masyarakat sehingga mereka kurang memahamai apa itu dakwah yang sesungguhnya. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terikat oleh kepentingan bersama.

Sekelompok yang saling membutuhkan satu dan yang lainnya, baik itu melakukan suatu rutinitas yang berkelompok, apa lagi dalam kegiatan dakwah. Dari obserpasi pada masyarakat Pal VII bahwasanya kegiatan dakwah itu pernah berjalan dengan baik, sebelum pergantian pengurus masjid, Desa Pal VII walaupun tidak terlalu aktif. Semestinya pernah berjalan dengan baik, setelah pergantian pengurus masjid yang baru, aktivitas dakwah tidak berjalan lagi seperti mestinya.

Karena masyarakat kurang suka dengan pengurus masjid yang baru, sehingga apa pun aktivitas yang di selenggarakan oleh pengurus

⁷ Bapak Agusci, Bilal Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal, 5 Nopember 2019.

masjid yang baru tidak berjalan, bahkan tidak ada yang beratisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dari permasalahan ini maka yang menjadi problemnya masyarakatnya di Desa Pal VII atau pengurus masjid desa tersebut. maka permasalahan di atas, penulis akan meneliti bagaimana problematika aktivitas dakwah studi kasus di Desa Pal VII, serta mengapa masyarakat bisa berpandangan bahwasanya dakwah itu hanya dari mimbar ke mimbar saja, dan oleh karena itu penulis membuat judul ***“PROBLEMATIKA AKTIVITAS DAKWAH”
STUDI KASUS DI DESA PAL VII KECAMATAN BERMANI
ULU KABUPATEN REJANG LEBONG.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tentukan fokus masalahnya:

1. Bagaimana problematika aktivitas dakwah di Desa Pal VII ?
2. Apa saja faktor penghambat aktivitas dakwah di Desa Pal VII ?

C. Pernyataan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian dan juga meluasnya pembahasan yang akan peneliti lakukan, maka peneliti membatasi masalah ini yaitu Problematika Aktivitas Dakwah Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan, Bermani Ulu Kabupaten, Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui problematika aktivitas dakwah di Desa Pal VII?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat aktivitas dakwah di Desa Pal VII?

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis dapat mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Pal VII tentang dakwah .
 - b. Penulis dapat mengetahui faktor penghambat masyarakat Pal VII tentang dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bermanfaat bagi diri pribadi maupun masyarakat yang secara luas tujuan yang akan mengapdi pada masyarakat.
 - b. Untuk memberi informasi dengan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana dan seperti apa dakwah yang sebenarnya di masyarakat Pal VII sekaligus membuktikan bahwa dakwah bukan cuma dari mimbar ke mimbar saja akan tetapi dakwah sangat luas cakupannya.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi yang akan kami tulis dengan gambaran penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis, yang terdiri dari, problematika internal dakwah yang terdiri dari, da'i metode, dan media sedangkan problematika eksternal dakwah yang terdiri dari struktur politik dan kelembagaan.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari tipe penelitian, tempat dan waktu penelitian, data subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Sejarah Desa Pal VII, struktur pengurus di Desa Pal VII, letak demografis, sarana dan prasarana Desa, mata pencarian dan perekonomian penduduk, kondisi pemerintahan Desa, struktur pemerintahan Desa, struktur pengurus masjid Desa, visi-misi Desa Pal VII, dan temuan khusus terdiri dari problematika internal dakwah dan eksternal dakwah.

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika internal dan eksternal dakwah

1. Dalam problematika internal dakwah melingkupi da'i, metode, dan media.

a. Dai

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (mubaligh). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seorang da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara profesional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.⁸

Menurut Nassarudin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok, yang seharusnya seorang da'i mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta yang dihadirkan untuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga cara-cara yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Sedangkan Berikut ini ada lima modal utama untuk menjadi seorang da'i dan da'iyah yang ideal di antaranya⁹ :

⁸ Risdiana, Aris. *"Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)." Jurnal Dakwah* 15.2 (2014) : hal 438

⁹ <http://www.arisalah-jakarta.com/profil-dai-dan-daiyah-ideal/> 9 juli, 2020

- Ikhlas

Sebagai seorang da'i harus ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agama Islam mengajarkan bahwa setiap amal perbuatan harus dilandasi dengan niat yang benar, artinya benar-benar ikhlas hanya untuk mencari ridha Allah SWT semata. Bukan karena ingin di sanjung, ingin di hormati dan semua hal yang bisa menjadikan pahala dari Allah SWT berkurang bahkan hilang sama sekali. Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

- Rendah hati

Rendah hati merupakan sebuah keharusan yang wajib dimiliki untuk menjadi Da'i ideal, sebab menghiiasi diri dengan rendah hati akan menjauhkan dari sifat-sifat tercela misalnya : sombong, pamer (riya'), tinggi hati, meremehkan orang lain dan lain sebagainya.

Sebagai catatan bahwa sesungguhnya ilmu, kepandaian, kepintaran yang kita miliki jika dibandingkan dengan ilmu Allah, belumlah ada apa-apanya. Sebab ilmu yang Allah berikan kepada kita memang hanya sedikit sebagaimana firman-Nya : dalam sirah Al-Isra ayat 85,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ
مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"¹⁰.

Ayat di atas menegaskan bahwa kebanyakan ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ruh disini ialah ruh manusia, banyak ulama salaf menetapkan bahwa yang dimaksud dengan ruh disini ialah ruh yang pada hari kiamat berdiri bersama-sama, malaikat yaitu seorang malaikat yang besar. Ruh di dalam Al-Qur'an berarti wahyu sedangkan adakala berarti kekuatan-kekuatan, ketetapan-ketetapan serta pertolongan.¹¹

- Sabar

Menjadi seorang da'i dan da'iyah ideal tidaklah mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, sebab tugas dan tanggung jawabnya sangatlah besar, terkadang begitu rumit dan pelik menghadapi para santrinya atau mad'u yang mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda, belum lagi persoalan-persoalan yang datang silih berganti, baik dari pihak eksternal maupun dari dalam diri sendiri misalnya persoalan dalam keluarga yang terkadang juga membuat hati menjadi gelisah.

Dan semua itu tentulah tidak bisa dibiarkan begitu saja tetapi harus dihadapi dan dijalani dengan penuh kesabaran dan ketabahan

¹⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009), hal, 290

¹¹ Prof.DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang : November 2012), hal. 290

serta perhatian yang serius. Untuk itulah sebagai seorang juru dakwah ideal dituntut untuk memiliki kesabaran yang terus diasah agar mampu menghadapi persoalan-persoalan yang datang. Sebab hanya dengan bersabarlah maka pertolongan Allah akan selalu ada buat kita. Menjadi Teladan

Seorang da'i haruslah bisa menjadi teladan atau contoh bagi para santrinya atau mad'u-nya. Dan sifat keteladanan ini berlaku untuk semua hal, baik pergaulannya sehari-hari, tutur katanya, sopan santunnya, tingkat ketaqwaannya, dan lain-lain. Jadi bukan hanya ketika pada saat mengajar saja yang harus dicontohkan, tetapi bersifat disemua lini kehidupan yang sedang dijalani. Semua aktifitas harus bisa menjadi teladan bagi para santri dan lebih luas lagi bagi seluruh lapisan masyarakat.

- Pemaaf

Da'i atau aktifis dakwah yang ideal harus memiliki sifat pemaaf, sebab sifat pemaaf adalah salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan seorang da'i didalam menyampaikan misi dan tujuan dakwahnya. Dengan sifat pemaaf maka orang yang menjadi sasaran dakwah kita akan lebih betah untuk belajar tentang Islam. Namun demikian apapun yang terjadi pada proses berdakwah, seorang da'i harus tetap sabar, tidak boleh punya rasa dendam, harus mampu menahan amarah, harus bersikap lemah lembut kepada

seluruh sasaran dakwahnya tanpa dipilah-pilah, harus adil dan bijaksana.

- **Memperdalam Ilmu**

Seorang da'i ideal dituntut untuk terus belajar guna memperdalam ilmu yang sudah dimilikinya, utamanya pelajari ilmu yang berkaitan langsung dengan materi dakwah yang diajarkannya, sebab memperdalam ilmu ini sangat besar pengaruhnya terhadap santri-santri atau mad'u yang diajarinya.

Itulah lima modal utama untuk menjadi da'i ideal dalam perspektif umum. Masih banyak sekali sifat-sifat yang lain tentunya. Semoga menjadi keberkahan untuk kita semua dan menjadi sebab keridhoan Allah SWT kepada kita semua.¹²

- **Kopetensi yang harus dimiliki seorang da'i**

Berhasil tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang da'i, yang dimaksud dengan kompetensi da'i adalah sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh para da'i, baik kompetensi substantif maupun kompetensi metodologis, kompetensi Substantif

- Memahami agama Islam secara komperhensif, tepat dan benar.
- Memiliki akhlak yang baik (al-akhlaq al-kariimah).

¹²<http://www.arisalah-jakarta.com/frofil-dai-dan daiyah-ideal/> 9 juli, 2020

- Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang relatif luas.
- Memahami hakikat dakwah.
- Mencintai objek dakwah (mad'u) dengan tulus.
- Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.
- Memiliki kejujuran dan rasa ikhlas, karena keikhlasan dan kejujuran merupakan faktor yang sangat prinsip.

Kompetensi metodologis : da'i atau pendakwah harus mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi, yaitu mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi objektif permasalahan yang dihadapi oleh objek dakwah.

Da'i atau pendakwah harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objek-objek dakwah serta kondisi lingkungannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan kemampuan pertama dan kedua di atas seorang da'i akan mampu menyusun langkah-langkah perencanaan bagi kegiatan dakwah yang dilakukannya. Berkemampuan untuk merealisasikan perencanaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan dakwah.¹³

➤ Materi dakwah seorang da'i

Materi dakwah atau pesan maudu adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah) yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada

¹³<http://blogspot.co.id/2014/12/kopetensi, dai htm>.

didalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya. Atau di sebut juga al-haq(kebenaran hakiki) yaitu al-islam yang bersumber dari Al-Qur'an.¹⁴

➤ Beberapa hal yang harus dimiliki da'i untuk menjadi komunikator yang baik antara lain:

- a. Memiliki kemampuan retorika Kemampuan retorika bukan hanya berkenaan dengan kemampuan mengekspresikan materi dakwah secara verbal, namun juga menyangkut style atau gaya khas da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Style tersebut tidak perlu dibuat-buat, namun perlu dilatih secara praktis dan sesuai dengan kepribadian da'i sehingga da'i merasa nyaman menggunakannya.
- b. Memiliki pengetahuan dasar tentang psikologi individu serta sosial ilmu psikologi merupakan ilmu pendamping dalam membantu da'i menentukan karakteristi mad'u, sehingga mampu menentukan materi dakwah dan cara penyampaiannya secara tepat. Ilmu ini dapat dipelajari dengan mengikuti berbagai pelatihan atau secara otodidak lewat membaca buku serta berbagi pengalaman sesama da'i.
- c. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai media untuk kegiatan dakwah Sudah bukan zamannya lagi seorang da'i gagap teknologi. Perkembangan media elektronik dan sosial saat

¹⁴Nelson, *Khuruj Fi Sabilillah Persepektif Jamaah Tablig*, Laporan Individu, 2007 hal, 57.

ini membuat arus informasi mengalir begitu deras kepada masyarakat tanpa terbendung.

Sesudah melihat banyak hal baru, tentunya mad'u akan kehilangan minat ketika mendengarkan dakwah yang disampaikan ala kadarnya. Dibutuhkan kemasan yang menarik untuk membangkitkan kembali minat mad'u. Da'i dapat memanfaatkan media sosial untuk mengemas materi dakwah menjadi lebih hidup, misalnya dengan menampilkan cuplikan video, foto atau gambar yang dapat membantu mad'u memahami materi dakwah.¹⁵

b. Metode

Dalam penyampaian dakwah seorang da'i hendaknya menguasai metode-metode dakwah, dan seorang dai juga harus memahami metode yang disampaikan kepada mad'u sebagaimana telah di jelaskan dalam surah An-Nahal ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹⁵ Risdiana, Aris. "Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)." Jurnal Dakwah 15. 2 (2014): hal, 442

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*¹⁶.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah berfirman menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.¹⁷

Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Dalam surat ini Allah berfirman menyuruh Rasulnya berseru kepada umatnya manusia mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik dan jika orang-orang itu mengajak berdebat maka bantahlah dengan cara yang baik.

Pengertian yang dapat kita ambil dari firman Allah ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan mendidik dan mengajar umat haruslah dengan cara-cara yang tepat bijaksana dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil dalam dakwahnya.¹⁸ Selain beberapa tujuan aktivitas dakwah yang ada, untuk mencapai tujuan aktivitas dakwah tentunya melewati metode dakwah sehingga mencapai tujuan dakwah yang sempurna.

¹⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009) hal. 281

¹⁷ Salim Bahreisy Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2005), Jilid 4, hal. 657

¹⁸ Mahmud Adilah , *Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam* , Journal, Al- Asas 2018 hal. 62.

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapatkan gambaran tentang perinsip-prinsip metode dakwah harus mencermati firman Allah SWT dan hadits nabi Muhammad SAW: yang terdapat dalam surah An-Nahal ayat 125.¹⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa perinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu. Metode **hikmah**, metode **mau'izah khasanah**, metode **mujadalah billati hia ahsan**, banyak penafsiran para ulama terhadap tiga prinsip antara lain.²⁰

1. Metode hikmah

Dakwah bil-hikmah yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Dalam kitab *al-hikmah fi al dakwah lillahi ta'ala* oleh Said bin Ali bin Wahif al- Qathani diuraikan lebih jelas tentang pengertian al-hikmah, antara lain:

- a. Adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-Qur'an dan Injil.
- b. Memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan.

¹⁹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, Mei 2010, hal 22.

²⁰ Hadisaputra, Samian, *Problematika Komunikasi Dakwah Dan Hambatannya*. Adzikra, Vol 3, No, 1. 2012 hal. 68-70.

- c. Ungkapan untuk mempengaruhi sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama.
- d. Obyek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal.
- e. Pengetahuan atau ma'rifat.

Menurut istilah Syar'i valid dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam Dinullah, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat. Menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu: ²¹

Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keraguan. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi Islam antara lain benar, baik, amar ma'ruf nahi munkar, dan bersumberkan Qur'an & Hadits ("Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan bijak" "Bicaralah yang baik atau diam" Bicaralah sesuai dengan kadar intelektualitas mereka. Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka." (QS. An Nisa' (4) :63.

2. Metode Mau'izah Hasanah

Menurut Ibnu Syayyidiqi adalah memberi ingatkan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati. Memberi peringatan dengan komunikasi yang menyejukkan dapat menjadi alternatif untuk zaman sekarang ini. Gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam bersumberkan Al-Quran yaitu:

²¹ Ibid, hal.71

- a. Qaulan Sadida-perkataan yang benar alias tidak dusta dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. Metode dan Pendekatan Dakwah.
- b. Qaulan Baligha-ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit (QS An-Nissa : 63).
- c. qaulan Ma'rufa-perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (QS An-Nissa: 5) dan QS. Al-Baqarah: 235, 263, dan QS. Al-Ahzab:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥٠﴾

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.²²”

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah berfirman kata “walatuktussupaha” yakni hendaklah para wali antisipasi kepada orang-orang yang bebal artinya orang-orang yang boros dari kalangan laki-laki, wanita dan anak-anak, kata “amwalakum”harta kamu yang berada dalam tanganmu penompang hidup dan pembela kepentinganmu karena akan mereka habiskan bukan-bukan pada tempatnya, dan janjikan kepada

²² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009), hal.77.

mereka kalau sudah dewasa, maka harta mereka itu akan diberikan semua kepada mereka.²³

- d. Qaulan Karima-kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS. Al-Isra: 23).
- e. Qaulan Layinan ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati (QS. Thaha: 44).
- f. Qaulan Maysura-ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung.

3. Metode mujadalah

Mujadalah berarti dengan sebaik-baiknya. Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ikhya Ulumuddin* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar pikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta mujadalah atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.²⁴

Seorang juru dakwah tetap dituntut untuk menyusun argumentasi yang runtut dan cerdas. Hal ini akan sangat membantu mad'u/audiens dalam memahami dan mencerna materi dakwah yang diterimanya. Argumentasi yang cerdas juga akan membuat kebenaran yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan.

325 ²³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal.

²⁴. Munzier Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 68

Sulthon menambahkan, para juru dakwah harus mampu mengemas ajaran Islam secara sistemik sebagai sebuah materi dakwah. Pemahaman sistematis ini, lanjut dia, dapat dibangun melalui penghayatan dan pemahaman ajaran Islam secara holistik dan komprehensif dari berbagai aspek ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek muamalah.

3. Media

Dalam penyampaian dakwah jelas menggunakan media yang disampaikan Pengertian Media *Media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi

Macam-Macam Media yang digunakan untuk berdakwah, dakwah akan sukses apabila menggunakan bermacam-macam media sesuai situasi dan kondisi. Sedangkan media yang dapat dipergunakan sebagai berikut²⁵:

²⁵ [Hhps://Khoirunnikmah Blog.Wordpress.Com/2016/06/01 macam-Macam-Media Dakwah](https://Khoirunnikmah Blog.Wordpress.Com/2016/06/01%20macam-Macam-Media%20Dakwah)
8;25

1. Mimbar

Mimbar merupakan media dakwah yang paling populer dimasyarakat, baik masyarakat pinggiran maupun masyarakat perkotaan. Mimbar bisa digunakan pada saat khutbah Jum`at, Idul Fitri, Idul Adha dan pengajian-pengajian besar Islam lainnya baik di masjid-masjid kampung maupun di kota, bahkan di hotel-hotel atau di gedung-gedung.

Tujuan khutbah dengan menggunakan mimbar adalah agar jama`ah dapat lebih fokus pada satu pandangan. Mimbar biasanya di buat lebih tinggi dari lantai dengan tujuan agar penceramah bisa melihat secara langsung kepada jama`ah. Masjid-masjid besar biasanya menyediakan media elektronik diluar masjid, dengan tujuan agar jamah yang ada diluar masjid tetap dapat melihat yang berkhotbah. Model mimbar ada dua macam, yaitu:

Mimbar bertangga (terbuka), biasanya yang berkhotbah membawa tongkat. Mimbar tidak bertangga (terbuka), biasanya yang berkhotbah tidak membawa tongkat.

2. Media cetak

Media cetak pada era sekarang telah bermunculan, bagaikan buah rambutan yang sedang berbuah, baik itu majalah, koran, ataupun buletin-buletin lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari sebuah era informasi dan keterbukaan. Oleh sebab itu,

alangkah baiknya jika para muballigh mampu memanfaatkan media-media cetak yang ada sebagai sarana untuk berdakwah.

Melihat persaingan media cetak yang begitu hebat, maka para muballigh hendaknya segera menyiapkan diri untuk menjadi penulis-penulis handal sehingga mampu bersaing dalam amar ma`ruf nahi munkar di bidang media cetak. Mengingat media cetak merupakan media informasi yang cukup banyak peminatnya. Media cetak yang berkembang selama ini lebih berpegang pada keterbukaan dan kebebasannya. Dan inilah problem besar bagi para pelaku dakwah selama ini.

3. Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat. Siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya oleh yang berpendidikan tinggi saja, tetapi oleh orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, terutama karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual.

Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak pemirsa. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan dapat di bawa kemana-mana. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaatnya jika radio penuh dengan

siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (amar ma`ruf nahi munkar).

Pesawat radio sering kali kita jumpai semalam suntuk di warung-warung kopi, pos-pos jaga serta mobil-mobil. Bahkan tidak jarang tukang becak selalu memutar radio sambil menunggu penumpang. Oleh sebab itu, alangkah bermanfaatnya jika radio-radio yang diputar selalu membawa pesan-pesan dakwah.

Para da`i atau muballigh dapat menyiarkan secara lengkap ceramah agama, khutbah saat sholat jum`at atau khutbah hari raya dua secara langsung ketika peristiwa berlangsung.

4. Film

Film dikenal juga dengan nama “gambar hidup” atau “wayang gambar”. Film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia yang sedang menyaksikannya. Disaat sedang menonton film, terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai indentifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Melihat pengaruh film begitu besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, maka alangkah besarnya manfaat film itu, jika dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

5. Televisi

Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio. Jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat dipandang sebagai penggabung film dan radio. Televisi untuk menjadi media dakwah, atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia. Pada umumnya lembaga penyiaran televisi di Indonesia menyediakan waktu kegiatan dakwah, seperti adzan maghrib atau acara-acara khusus pada bulan ramadhan dan lain-lainnya. Televisi juga dapat bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

Televisi merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat di jumpai di mana-mana, baik di rumah kecil maupun di rumah mewah, baik di warung-warung kopi maupun di restoran. Televisi merupakan media informasi yang bersifat netral.

Televisi juga merupakan media audio-visual, yang juga sering disebut sebagai media pandang dengar. Maksudnya, selain televisi dapat kita dengar juga bisa kita lihat secara langsung. Oleh sebab itu, alang besarnya jika televisi itu lebih banyak menyuguhkan siaran-siaran yang mampu merubah pemirsa dari kondisi yang tidak baik menjadi kondisi yang lebih baik.

6. Celluler

Celluler merupakan media informasi yang cukup canggih dan gaul. Hal ini nampak dari begitu banyaknya pemakai celluler, mulai dari pengusaha kelas atas hingga pengusaha kelas bawah. Bahkan tidak sedikit para remaja dan pengangguranpun menggunakannya.

Melihat begitu semaraknya celluler, alang besar manfaatnya jika celluler dimanfaatkan sebagai media dakwah. Yaitu dengan memanfaatkan fasilitas *Multimedia Messaging Service* (MMS) sebagai media untuk mengirim pesan-pesan normatif. Dengan ber-MMS kita dapat berdakwah dengan biaya murah.

7. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sarana dalam rangka memberi pemahaman yang sempurna dan mendalam dalam masalah ajaran agama Islam, dan membina kader da'i yang betul-betul paham dan mengajarkan ajaran dengan lengkap, baik secara teori maupun secara praktek, mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Di Indonesia banyak da'i yang berdakwah melalui lembaga pendidikan. Misalnya pondok pesantren atau sekolah-sekolah agama Islam, terutama lembaga formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

8. Organisasi keagamaan

Organisasi merupakan sarana memperjuangkan agama Islam, karena dapat memperjuangkan ajaran Islam secara terprogram dan sistematis serta dapat menjangkau yang lebih luas. Di Indonesia berjuang melalui organisasi sangat efektif, karena dapat memperjuangkan hak-hak umat Islam dan dapat mempertahankan ajaran Islam secara terorganisir, misalnya Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan Matla'ul Anwar.

9. Partai Politik

Islam tidak akan bisa dilaksanakan secara *kaffah* (sempurna dan menyeluruh) tanpa mendirikan negara yang berdasarkan Islam. Sedangkan negara Islam tidak akan dapat didirikan tanpa menguasai parlemen, karena parlemen sebagai sarana membuat undang-undang dan peraturan pemerintah yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan parlemen bisa dikuasai melalui partai politik. Maka oleh karena itu, salah satu sarana memperjuangkan ajaran Islam adalah melalui partai politik. Partai politik tidak akan mampu memperjuangkan ajaran Islam di parlemen, apabila visi dan misinya tidak berdasarkan Islam dan kader-kadernya tidak dididik secara Islami.²⁶

²⁶ [Hhps://Khoirunnikmah Blog.Wordpress. Com/2016/06/01macam-macam-media Dakwah](https://Khoirunnikmah Blog.Wordpress. Com/2016/06/01macam-macam-media Dakwah)
8;25

B. Problematika eksternal dakwah

a. Dalam problematika eksternal dakwah melingkupi struktur politik dalam dakwah, dan kelembagaan.

1. Struktur politik dalam dakwah

Keterkaitan dakwah dan politik dakwah dan politik adalah dunia yang terkadang menampilkan persepektif berbeda. Politik adalah dunia yang berhubung erat dengan kekuasaan dan persoalan mengelola negara oleh karena itu politik cenderung menghalalkan segala cara untuk memperoleh tujuan politiknya dan tidak terlalu memperdulikan efek yang terjadi.

Berbeda dengan politik yang bersifat duniawi dakwah bersifat lebih sakral dakwah menjadi semacam media untuk mensosialisasikan ajaran-ajaran dan ide yang berkembang dalam Islam. Dakwah dibidang politik adalah ajakan mengembalikan tata cara pengurusan masyarakat kedalam suasana yang teduh dan Islami, inilah panggilan yang sesuai dengan fitrah manusia dimanapun ia berada.²⁷

Adalah dimana Dan dari faktor eksternal merintang gerakan dakwah yang datang dari faktor luar yakni struktur politik, dalam pandangan Islam politik hanyalah salah satu medium untuk mencapai tujuan dakwah. Bukan sebaliknya, dakwah justru dijadikan medium untuk mencapai tujuan politik. Sudah sering

²⁷<http://repositori.uinjakarta.ac.id/dspace/bitstream/pahlevy.pdf> hal, 35

konsepsi dakwah dirumuskan, bahwa dakwah diselenggarakan dan dilakukan untuk membantu da'i memahami tujuan dan metode dakwah yang tepat.

Jelas bahwa dakwah dapat membicarakan masalah metode dan teknik dakwah, maka al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber utama untuk pedoman.²⁸ Jadi politik sebenarnya jalan untuk mencapai tujuan dakwah, bukan untuk mencapai keinginan tertentu.

2. Lembaga dakwah

Berikut bentuk atau pola organisasi dakwah yang perlu di terapkan supaya berhasilnya dalam lembaga dakwah dapat diterapkan demi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

- Spesialisasi Kerja

Manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah. "pembagian kerja". Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah diselesaikan oleh seorang individu yang berlainan.

Di samping itu, yang juga penting adalah pelatihan bagi para da'i untuk memperjelas spesialisasinya agar lebih efisien dan lebih mudah dalam melatih dan mengarahkannya untuk melakukan

²⁸ <https://www.kompasiana.com>. Dakwah Dan Politik. Diakses Pada 2020 Jam : 03; 28.

tugasnya dari sudut pandang organisasi. Spesialisasi kerja ini juga merupakan sebuah mekanisme pengorganisasian sekaligus merupakan sumber produktivitas para da'i.

- Departementalisasi Dakwah

Setelah unit kerja dakwah dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya diperlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja, sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikelompokkan secara bersama-sama, sehingga dapat dikoordinasikan. Namun perlu diperhatikan, bahwa masing-masing kegiatan individu tersebut saling mengisi dan berhubungan sebagai suatu tim yang sama pentingnya dan masing-masing tidak lepas dari kerja sama tim *team work*.

Pada tataran ini, secara historis pengelompokan kegiatan kerja dakwah adalah menurut fungsi yang dilakukan atau departementalisasi fungsional. Kelebihan atau keuntungan dari departementalisasi dakwah adalah akan memperoleh efisiensi dan mempersatukan orang-orang yang memiliki keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan orientasi yang sama ke dalam unit-unit yang sama.

- Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja dakwah ke

departemen masing-masing. Rantai ini akan memberikan sebuah kemudahan bagi para da'i untuk menentukan siapa yang harus dituju jika mereka menemui permasalahan dan juga kepada siapa da'i tersebut bertanggung jawab. Dalam rantai komando ini tidak terlepas dari tiga konsep, yaitu:

- Wewenang
 - Tanggung jawab; dan
 - Komando
- Rentang Kendali

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Urgensinya, konsep rentang kendali dalam pengorganisasian dakwah ini karena dapat menentukan jumlah tingkatan dan kuantitas manajer yang dimiliki oleh organisasi dakwah tersebut.

Para manajer dakwah perlu memperhatikan mengenai rentang kendali yang lebih luas manakala para pelaku dakwah [da'i] dapat professional mengenal profesi mereka lebih mendalam dan intens. Penggunaan rentang kendali yang lugas dan konsisten ini dapat mengurangi pembengkakan biaya, menekan *overhead*, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan keluwesan, dan mendekatkan *mad'u*.

- Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai di mana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada hierarki/ tingkat atas organisasi. Konsep ini hanya menyangkut pada wewenang formal, yaitu hak-hak yang *inheren* dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi adalah pengertian terbalik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi.

Kedua konsep tersebut secara aplikatif bersifat relative dan absolut, sehingga dapat diterjemahkan bahwa sebuah organisasi itu tidak sepenuhnya tersentralisasi dan terdesentralisasi. Karena fungsi organisasi secara efektif akan terhambat jika semua keputusan hanya diambil oleh segelintir manajemen puncak dan mereka pun tidak dapat berfungsi secara efektif apabila semua keputusan dilimpahkan pada anggota-anggota lainnya tingkat bawah.

Agar organisasi dakwah lebih fleksibel dan tanggap terhadap realitas yang terjadi dalam masyarakat [*mad'u*], maka para pelaku dakwah da'i lebih cenderung untuk melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Karena secara aplikatif mereka lebih dekat dan mengetahui kondisi *mad'u*, dengan kata lain, para da'i berdasarkan pengamatan lapangan yang bersifat empiris lebih mengetahui secara mendetail mengenai problem yang berkembang dan cara terbaik untuk pemecahannya daripada atasan.

- Formalisasi Dakwah

Formalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, *skill*, dan keterampilan para da'i dibimbing dan diarahkan secara procedural oleh peraturan. Jika suatu pekerjaan diformalkan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki kualitas keluasaan yang minim mengenai apa yang harus dikerjakan. Hal ini dimaksudkan agar para da'i diharapkan senantiasa melakukan aktivitas dakwah secara aktif dan konsisten sesuai prosedural.

Dalam sebuah organisasi dengan tingkat formalisasi yang tinggi, terdapat uraian pekerjaan yang tegas, banyak peraturan organisasi, serta prosedur yang telah dirumuskan secara jelas pula. Dari formalisasi yang tinggi ini terdapat *job-description* yang eksplisit, banyak aturan organisasi yang terdefinisi secara jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi. Sebaliknya jika formalisasi itu rendah, maka perilaku kerja cenderung untuk tidak terprogram dan para anggota lebih banyak memiliki keluasaan dalam menjalankan kerja.

Apabila dalam formalisasi sangat terbatas, maka aktivitas da'i akan cenderung relative tidak terstruktur dan para da'i juga akan lebih banyak memiliki kebebasan untuk berimprovisasi tentang bagaimana cara mereka melakukan pekerjaan. Betapa tidak, kebebasan seseorang untuk berekspresi dan berimprovisasi dalam tugas-tugasnya itu

berbanding terbalik dengan porsi aktivitas dalam tugas yang telah terprogram sebelumnya oleh organisasi tersebut. Karena semakin besar standar sebuah organisasi, maka semakin kecil masukan yang dimiliki oleh anggota mengenai bagaimana pekerjaan itu harus diselesaikan. Pada intinya, para da'i memiliki kebebasan untuk berekspresi, berinisiatif dan berimprovisasi sepanjang masih dalam koridor aturan organisasi tersebut.

- Peran lembaga dakwah dalam masyarakat

Diketahui bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya itu amat luas, sebab ia meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik kehidupan jasmani maupun rohani dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Maka untuk melaksanakan tugas mulia dan besar itu diperlukan kumpulan para da'i dalam suatu wadah organisasi dakwah agar menjadi mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, kegiatan-kegiatan dakwah yang dirinci akan memudahkan pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta sarana atau alat yang dibutuhkan. Pengorganisasian tersebut akan mendatangkan

keberuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pada pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Adapun peran lainnya sebagai lembaga dakwah adalah:

- a. Menebar pemikiran dan dakwah
- b. Mengembangkan kemampuan SDM para kader dakwah
- c. Pelembagaan yang professional dan kompeten pada bidangnya
- d. Menghimpun tokoh dan pakar yang siap memberikan kontribusi dan pemikiran serta pengaruh bagi kepentingan dakwah
- e. Mencetak kader-kader yang kredibel
- f. Pemerkuat basis sosial
- g. Melayani, melindungi, serta memberdayakan masyarakat.²⁹

Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.³⁰

Jadi lantas membuat problematika dakwah hilang dari bayang-bayang majunya pergerakan dakwah, problematika kerap kali muncul mengiringi pergerakan dakwah tersebut problematika dakwah yang mengemuka pada umumnya dapat di bedakan menjadi dua macam yakni, problematika internal dan problematika eksternal. Problematika internal

²⁹.<https://puellalinea.wordpress.com/zona-kampus/makalah-pelembagaan-dakwah-dalam-masyarakat>.

³⁰ Muhith, Abd, "Problematik Pembelajaran Tematik Terpadu III Bondowoso ; *Indonesia, Of Islamic Teaching* 1.1 (2018); hal. 47-48

diklasifikasikan dalam dua kelompok pertama kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang di pakai serta kualitas da'i itu sendiri.

Kedua kelembagaan dakwah yang kurang profesional dan aspek manajemen, adapun problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintangikan gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdependensi sistem.³¹ Dan yang paling menjadi problem para da'i sekarang adalah untuk mengatasi problematika dakwah masa kini. Dari faktor internal seorang dai tidak boleh lemah terhadap konsep-konsep dakwah dan substansinya dalam menyampaikan metode dakwah.³²

Sedangkan metode yang digunakan pada dakwah Rasulullah SAW, pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit shafa kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke thaurif dan pada musim haji.

Ada yang berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya pardu kifayah, dengan menisbatkan pada lokasi-lokasi yang di diami para da'i dan mubaligh, artinya jika pada suatu kawasan sudah ada yang melakukan dakwah.

³¹ Mi Ikhsan Ghazali, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 8, no 2 (2017) hal .300.

³² [Http://Suryar139. Blogspot. Com/2014/Unsur-Unsur Dakwah. Html](http://Suryar139.Blogspot.Com/2014/Unsur-Unsur%20Dakwah.Html). Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2020 Jam 15:34

Maka dakwah ketika itu hukumnya pardu kifayah tetapi jika dalam satu kawasan tidak ada orang yang melakukan dakwah pada hal mereka mampu, maka seluruh penghuni kawasan itu berdosa di mata Allah.³³ Dengan demikian sebenarnya dakwah merupakan kewajiban dan tugas setiap individu.

Hanya dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuannya dan kondisi di lapangan. Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah islamiah, karena merupakan tugas ubudiyah, dan bakti keiklasan kepada Allah SWT, peyampain dakwah Islamiah haruslah di sempurnakan di suatu generasi ke generasi berikutnya sehingga cahaya hidayah Allah SWT, Tidak terputus sepanjang masa.

Para Rasul dan nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat Islam karena mereka di bekali wahyu dalam tuntunan yang sempurna di bandingkan mereka kita memang belum apa-apa akan tetapi sebagai da'i dan mubalig kita wajib bersyukur kita memilih jalan yang benar yakni bergabung bersama barisan para Rosul dan nabi menjalankan misi risalah Islamiah. Konsenkuensi dari pilihan itu kita harus senag tiasa berusaha mengikuti jejak para nabi dan rosul dalam mengerjakan dakwah amar'makruf nahi mungkar dalam kondisi dan stuasi bagaimanapun.

Jalan dakwah yang telah di contohkan Rosullullah SAW, selama ini adalah dakwah yang mengedepankan keteladanan dan nasehat yang

³³Ahmad Anas, *Pradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo, 2006,) hal. 32

baik. Dakwah yang di kedepankan dalam ajaran Islam adalah bahwa dakwah yang meyejukkan hati setiap orang poin penting yang juga di jalani Rosullullah dalam dakwah, adalah mengedepankan empati.

Konteks peyampaian ayat-ayat Allah SWT, berangkat dari persoalan yang di hadapi masyarakat. Rosul juga selalu mampu merasakan persoalan yang dihadapi objek dakwahnya. Pemahaman seperti ini sangatlah penting supaya materi dakwah yang di sampaikan bisa menjawab persoalan yang telah di hadapi publik. Bertolak dari paktor-paktor tersebut, agar problematika dakwah tidak semakin kusut dan berlarut-larut perlu segera dicarikan jalan keluar dari persoalan yang di hadapi itu.³⁴

1. Tugas Dan Fungsi Aktivitas Dakwah

Berbicara masalah tugas dan fungsi dakwah dalam pemikiran sayyid Quthub, ada tiga tugas dan pungsi dakwah:

Pertama, meyampaikan kebenaran Islam (Al- tabligh wa al-bayan) *kedua*, melakukan pemberdayaan nilai-nilai Islam (Ma'ruf Nahi Munkar) dan control sosial (Al- Nahyi al-mungkar), *ketiga*, menumpas kejahatan melalui perang suci (Al- jihad fi sabil allah).³⁵

Berikut penjelasan masing-masing dari tiga tugas dan fungsi dakwah tersebut. Satu, Meyampaikan kebenaran Islam pada dasarnya setiap nabi dan rosul Allah berkewajiban meyampaikan kebenaran agama

³⁴ Ibid hal. 33-34

³⁵ Jurnal *Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, Vol 1, 15, No 1 Januari 2014, hal. 128-132

(risalah) yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran dalam bangsa agama disebut tablig.

Dua, Amar ma'ruf dan nahi mingkar, sebagai suatu yang dibutuhkan menurut syariat, dan pula merupakan keharusan agama dan tuntutan Islam. Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan kewajiban kaum muslim baik sebagai individu maupun umat, sekali gus menjadi ciri dan karakternya yang menonjol yang membedakan masyarakat Islam dengan masyarakat lain.³⁶

Tiga, Al- jihad fi sabil Allah SWT, atau perang suci, yang disebut jihad menempatkan suatu kewajiban atau tugas penting dalam Islam, jihad dipahami sebagai usaha yang sangat sungguh-sungguh dengan mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki diwaktu perang atau waktu damai dengan lisan atau dengan apa saja demi meninggikan kalimat Allah SWT, dan memulyakan agamanya.³⁷ Jadi tugas dan fungsi dakwah menurut sayyid Qutub yakni.

Bisa tergolong menjadi tiga bagian yakni menyampaikan kebenaran Islam bahwasanya Islam sangat luas dalam dakwahnya, meyebarkan amar mak'ruf nahi mugkar, mengajak kebaikan kepada setiap manusia dan mencegah perbuatan yang mungkar, berjuang di jalan Allah SWT, itulah tugas dan fungsi dakwah yang sesungguhnya.

³⁶ Ibid hal.133

³⁷ Ali, H. Baharudin. *Tugas Dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, Jurnal Dakwah Tabliq, 15 (1), hal, 128-132

2. Tujuan Aktivitas Dakwah

Dakwah secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an yakni menghidupkan hati yang mati, agar manusia mendapat ampunan dan menghindari azab dari Allah, untuk menyembah Allah dan tidak menyekutunya, mengajak dan menuntun kejalan yang lurus, untuk menghilangkan pagar penghalang kedalam ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati manusia.³⁸

Tujuan aktivitas adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesajahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridoi oleh Allah SWT, selain itu untuk mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dan tatanan keyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, kelurga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan di dunia maupun keberkahan di akhirat sebagaimana telah di jelaskan salam surah (QS. Al-A'raf: 56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut

³⁸ Munsyi, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya : Al- Ikhlas) hal 7.

(tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik³⁹.

Ayat di atas menerangkan adab-adab doa, dengan perasaan takut dan dengan sangat mengharap akan di terima (doa).⁴⁰

Jadi tujuan dakwah untuk manusia itu sendiri supaya ingat bahwasanya dia diciptakan untuk membuat perdamaian dan tidak membuat kerusakan dan di jelaskan juga di dalam surah al- a'raf, serta terbebas dari azab neraka dan di jelaskan juga dalam pirman Allah SWT, dalam surah QS. Al- Baqarah 202 yang sangat jelas: menjelaskan larangan untuk melakukan kerusakan di muka bumi.⁴¹

أُولَئِكَ (لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ)

Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.⁴²

Ayat di atas dari kata “ula ikalahum nasibum” maksudnya disini ialah pahala dari amalan mereka dari haji dan doa, sedangkan kata “wa'allahu'sari'ulhissab” yakni menurut keterangan sebuah hadits Allah

³⁹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009), hal.157.

⁴⁰Prof.DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang : November 2012), hal.157

⁴¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009) hal. 157.

⁴² Drs, Jamaludin Kafie, *Pasikologi Dakwah, / Ilmu Dakwah* Surabaya: Indah, 1993, hal.66

melakukan hisab atau perhitungan bagi seluruh makhluk tempo yang tidak lebih setengah hari waktu dunia.⁴³

Menurut Jamaludin Kafie, dalam Psikologi Dakwah, bahwa tujuan dakwah dapat di kelompokkan dalam empat macam, yaitu⁴⁴ :

1. Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlaq mengakhlaqkan masyarakat, sesuai dengan misi besar nabi Muhammad SAW. Akhlaq akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar pungsi psikis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlaq seseorang akan membentuk akhlaq masyarakat, Negara, dan umat seluruhnya.

2. Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal tuhanNya dan mempercayai sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.

3. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyuruh manusia agar mengindahkan seruan Allah SWT, dan Rosullnya serta memenuhi panggilanNya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

4. Tujuan Khusus

⁴³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal 110

⁴⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009), hal .31

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *Fias-Silmi Kaffah*.

Untuk mencapai tujuan departemental dakwah tersebut maka langkah-langkah dan tindakan dakwah harus di susun secara pertahap dimana pada setiap tahapan di tetapkan dan dirumuskan pula target atau sasaran tertentu. Dan selanjutnya atas dasar target atau sasaran inilah di susun program dakwah untuk setiap tahapan yang ditentukan itu. Dengan jalan demikian maka tujuan dakwah dapat di usahakan pencapaiannya secara teratur dan tertib.⁴⁵ Sementara dari tujuan aktivitas dakwah, menurut M. Masyhur Amin membagi dakwah Islam kedalam tiga macam bentuk-bentuk dakwah, yang perlu kita ketahui setelah adanya tujuan aktivitas dakwah di antaranya:

- a. Dakwah bil-al-lisan al-maqal, seperti yang selama ini dipahami melalui pengajian, kelompok majlis taklim, dimana ajaran Islam di sampiakan oleh para da'i secara langsung. Biasanya dakwah yang demikian itu dikaitkan dengan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi SAW, Nuzul Qur'an, Isra Mi'raj, kultum menjelang shalat Tarawih dan sebagainya.
- b. Dakwah bi al-lisan al-hal, melalui proyek-proyek pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat.
- c. Dakwah melalui sosial reconstrucition, yang bersifat multidimensional contoh yang paling kongkrit dalam dakwah ini

⁴⁵ Drs, Samsur Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, Juli 2009 hal, 67.

adalah dakwah Rosullullah SAW, yang membangun kembali masyarakat Arab, dan masyarakat jahiliah (syirik, perbudakan, permusuhan, dan kelaliman) menjadi masyarakat yang (tauhid, merdeka, persaudaraan, dan adil). Dari masyarakat yang strukturnya menginjak-injak hak asasi manusia menjadi masyarakat yang menghargai hak-hak asasi manusia.⁴⁶

Demikianlah macam-macam dakwah yang pada dasarnya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk melakukannya dan baik itu secara individu untuk menjunjung tinggi syariat Islam.

Sedangkan secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an dalam proses dakwah Islam faktor-faktor yang tidak boleh di abaikan karena itu menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari dakwah Islam sebab akibat artinya jika metode dakwah yang dipergunakan baik dan tepat maka akibat tujuan dakwah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang hal ini sesuai dengan disebutkan dalam firman Allah QS. An- Nahal ayat 125.

Dari tiga prinsip metode tersebut, dapat dipahami bahwa proses komunikasi seorang da'i digolongkan dalam dua model, pertama komunikasi satu arah dimana peran da'i sangat dominan dan mad'u hanya sebagai pendengar. Kedua komunikasi dua arah dimana antara da'i dan mad'u bersifat sejajar. Pada proses ini komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang dialogis. Dalam komunikasi yang dialogis, da'i

⁴⁶ M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi Dan Kebangkitan*, Yokyakarta Lkpsm, 1995 hal, 187-188

harus memperlakukan mad'unya sebagai mitra yang setara, bukan objek yang dimanipulasi. Pada hubungan yang pertama, pada umumnya da'i kurang memperdulikan mad'unya (apa yang mereka pahami, pikirkan, dan rasakan).

Sedangkan pada hubungan yang kedua da'i mengakui jati diri orang lain (mad'u); menghargai apa yang mereka hargai. Sejalan dengan metode dakwah di atas, dalam melaksanakan tiga prinsip metode dimaksud Jalaluddin Rakhmat mengambil kata kunci Al-Bayan dan Al-Qaul yang terdapat dalam Al Qur'an. Al Qur'an menyebut komunikasi sebagai fitrah manusia sebagai mana yang terkandung dalam Al Qur'an pada surat Ar Rahman ayat 1- 4.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ ۝

Yang maha kasih mengajarkan Al-Qur'an menciptakan insan mengajarkan Al-bayan.⁴⁷ Ayat ini menegaskan bahwa surah ini dimulai dengan Ar-Rahman karena surah ini khusus untuk menerangkan nikmat-nikmat Allah baik nikmat duniawi maupun nikmat ukhrowi, ayat ke 3 menerangkan pengertian bahwa menurut Al-Qur'an adalah dasar dari segala nikmat karena Al-Qur'anlah yang menjadi asas agama dan kitab yang paling mulia. Sedangkan ayat 4 menjelaskan tuhan yang menciptakan manusia dan memberikan kepadanya kesanggupan

⁴⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009) hal. 531.

menerangkan isi hati, memakrifat mana yang haq. Lentara itu mereka harus memahami Al-Qur'an yang menjadi sumber haq itu.⁴⁸

Al-bayan diartikan kemampuan berkomunikasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, selain kata al-bayan, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al Qur'an adalah Al-qaul. Dengan memperhatikan kata al-qaul dalam konteks perintah “amar” maka kemudian Jalaluddin Rakhmat menyimpulkan ada enam prinsip komunikasi.⁴⁹ Pertama, Qaulan Sadidan (perkataan yang benar) Qs. An Nisaa' : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar⁵⁰”.

Ayat ini menegaskan dihadapkan kepada para *washi* (penerima wasiat) yang menjaga harta anak yatim dapat dihadapkan kepada orang yang sedang berada di samping yang sakit yang memberi wasiat, dapat dihadapkan pula kepada waris, dapat dihadapkan kepada orang yang

⁴⁸ Prof.DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang : November 2012), hal 531

⁴⁹ Al-Qur'an In Word, 2003.

⁵⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. AL-Hanan, 2009), hal. 78.

membuat wasiat, agar dalam membuat wasiat mereka harus memperhatikan kepentingan anak-anak yang masih kecil.⁵¹

Sedangkan dalam tafsir jalalain menegaskan bahwa hendaklah bersikap waspada terhadap anak-anak yatim terhadap orang yang hampir meninggal sepeninggalan mereka terhadap anak-anak yang masih kecil akan tersia-sia mengenai urusan anak-anak yatim itu dan mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu sepeninggaln mereka kepada orang yang hendak meninggal misalnya menyuruhnya bersedeah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.⁵²

Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadidan sesudah kata Takwa (QS. Al Ahzab:70) Kata qawlan sadidan disebut dua kali dalam Al Qur'an. Pertama Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan.

Kedua Qaulan sadidan adalah pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbeit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut Al Qur'an adalah berkata yang benar. Jalal dalam memahami kebenaran yang dimaksud dalam ayat-ayat diatas mengandung beberapa pengertian : Pertama, Sesuai dengan kriteria kebenaran. Untuk orang Islam ucapan yang benar tentu ucapan yang

⁵¹ Prof.DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang : November 2012), hal. 78

⁵² Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal 327

sesuai dengan Al Qur'an, Al Sunah dan ilmu. Kedua, tidak bohong atau ucapan yang jujur.

Karena dusta akan membawa kepada hal dosa, dan dosa akan membawa manusia kepada neraka. Jalaluddin rakhmat selanjutnya mengambil kata Qawlan balighan dalam memahami komunikasi QS. An Nisa: 63:

Sebagaimana artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Dalam al-Quran juga diajarkan kepada manusia bahwa, “berkatalah kepada mereka dengan qaulan balighan.” Kata baligh dalam bahasa arab artinya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Bila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Karena itu, prinsip qawlan balighan dapat diterjemahkan dalam prinsip komunikasi yang efektif.

Bagaimana perincian Al Qur'an tentang qawlan balighan. Menurut Jalal yang pertama, qawlan balighan terjadi, bila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya.

Kedua, qawlan balighan terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.

Dalam pandangan jalal, setiap da'i muslim adalah pelanjut para rasul. Komunikasinya efektif hanya bila dan hanya bila ia menyerap sinar kemaha mulyaan dan kemaha tuhanan Allah dalam dirinya. Dalam teori komunikasi moderen, sifat mulia itu disebut *trustworthiness* dan sifat tahu itu disebut *expertness*. Berbagai penelitian membuktikan bahwa orang cenderung mengikuti pendapat atau keyakinan orang yang yang dianggap jujur (terpercaya) dan memiliki keahlian. Menurut Jalal, penelitian komunikasi menunjukkan bahwa perubahan sikap lebih cepat terjadi dengan imbauan emosional.

Tetapi dalam jangka lama, imbauan rasional memberikan pengaruh yang lebih kuat dan lebih stabil. Selain metode tersebut Nabi Muhammad Saw bersabda, "Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman." (H.R. Muslim).⁵³ Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu:

- a. Metode dengan tangan (*bilyadi*), tangan di sini bisa dipahami secara tektual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa dipahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

⁵³Husain Matla, *Op, Cit.*

- b. Metode dakwah dengan lisan (billisan), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Orang yang menyampaikan dakwah diibaratkan sebagai orang dewasa. "Yang mendasar dari model ini adalah bahwa orang dewasa selalu menjadikan kasih sayang sebagai dorongan utama dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Komunikasi yang dilandasi kasih sayang, akan jauh dari amarah, egoisme, maupun pemaksaan.
- c. Metode dakwah dengan hati (bilqolb), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus, apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'i atau muballigh, maka hati da'i tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati da'i hendaknya mendo'akan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah swt.⁵⁴ Selain dari metode tersebut, metode yang lebih utama lagi adalah bil uswatun hasanah, yaitu dengan memberi contoh perilaku yang baik dalam segala hal.

Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw, banyak ditentukan oleh akhlak beliau yang sangat mulia yang dibuktikan dalam realitas

⁵⁴ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Cet. I, hal, 45.

kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Seorang muballigh harus menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bentuk-Bentuk Hambatan Dan Problematika Dakwah

Seiring dengan perkembangan dakwah yang semakin meluas serta gerakan organisasi dakwah yang semakin berkembang pesat, baik di masyarakat maupun di berbagai perguruan tinggi Islam, tidak lantas membuat problematika dakwah hilang dari bayang-bayang majunya pergerakan dakwah. Problematika kerap kali muncul mengiringi pergerakan dakwah tersebut. Problematika dakwah yang mengemuka pada umumnya dibedakan menjadi dua macam, yakni problematika internal dan problematika eksternal.⁵⁵ Problematika internal dilasifikasikan dalam dua kelompok, pertama, kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang dipakai serta kualitas da'i itu sendiri.

Dua, kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen. Adapun problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdependensi sistem, faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniah manusia meyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlak dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam.⁵⁶ Selain

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, hal. 159

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal 309

problematika internal dan eksternal dalam pelaksanaan dakwah, seringkali juga ditemukan problematika lain.

Permasalahan teknis, kedua permasalahan secara umum yang meyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan politik merupakan. Kecendrungan sosial budaya yang terjadi di antara manusiadan manivulasi.

Kecendrungan ekonomi berkisar kepada masalah permodalan yang meyangkut keterbatasan sumber modal, tenaga kerjaan, di mana jumlah pengangguran semakin meningkat dikernakan mereka tidak terlatih, sedangkan yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terlatih dan ahli. Kemudian keadilan ekonomi, dimana yang kuat dialah yang berhak yang berkuasa. Sedangkan kecendrungan politik di antaranya pertain-pertai politik yang berbasis massa Islam dan lebih mengedepankan kepentingan politik masing-masing.⁵⁷ Upaya untuk menjawab tantangan problematika dakwah di atas setidaknya ada dua hal yang harus terpenuhi.

Pertama, humanisasi yang berarti dakwah harus memberi kontribusi terhadap nilai-nilai manusiawi dengan lingkunganya yang pada giliranya akan menjelmakan struktur sosial kultural yang sehat dinamis serta sejahtera.

Kedua, liberasi yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka membebaskan manusia dari keterbelengguan berfikir,

⁵⁷. *Ibid P. hal, 80 -3*

kebodohan, keterbelakangan, miskin, dan nilai-nilai negatif dari struktur sosial kultural yang kacau.⁵⁸ Sementara dalam konsep pemikiran yang praktis Amin rais menawarkan lima pekerjaan rumah. Yang perlu diselesaikan, agar dakwah Islam era impormasi sekarang tetap relevan, efektif, dan produktif.

Pertama, perlu ada pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah yang pembagaian kerja yang rapi. Ilmu tabligh belaka tidak cukup untuk mendukung proses dakwah melaikan diperlukan pula sebagai penguasaan dalam ilmu-ilmu teknologi impormasi yang paling muktahir.

Kedua, setiap organisasi Islam yang berminat dalam tugas-tugas dakwah perlu membangun labolatorium dakwah (labda). Dari hasil labda ini akan dapat diketahui masalah-masalah ril di lapangan agar jelas pada yang harus dilakukan. *Ketiga*, proses dakwah tidak boleh lagi terbatas pada dakwah bil-lisan tapi harus diperluas dengan dakwah bil-hal kita>bah, bil-hikmah dan bil-iqtisa> diah (ekonomi).

Keempat, media masa cetak dan trutama media elektronik harus dipikirkan juga. Media elektronik yang dapat menjadi wahana atau sarana dakwah perlu dimiliki oleh umat Islam.

Kelima, menurut para remaja merupakan tugas dakwah jangka panjang. Anak-anak dan para remaja adalah aset yang tak ternilai mereka wajib di selamatkan dari pengikisan akidah yang terjadi akibat

⁵⁸. *Ibid.*, P.88. Bandungkan Dengan Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, P. 305

“invasi” nilai-nilai non Islami kedalam jantung berbagai komunitas Islam.

Bila anak-anak dan remaja memiliki benteng tanggauh (al-khusus al hami>diyah) dalam era globalisasi dan inpormasi sekarang ini. Menghadapi objek dakwah yang berada dalam kondisi terasisi, maka para da'i harus mampu menginterpretasiakan dakwah sebagai gerakan moral dan gerakan kebudayaan sebagai mana yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW.

Empat belas yang silam, dakwah berfungsi sebagai transpormator soial budaya yang berakar pada keyakinan adanya tuhan yang maha esa dan mempunyai tujuan secara kuantitatif dengan penciptaan masyarakat yang sadar akan perlakuannya selama ini adalah hasil dari mereduksi budaya barat, sehingga perlu ditransformasikan ke etika Islam.⁵⁹

Bentuk bentuk hambatan aktivitas dakwah yakni sejumlah hambatan permasalahan dan tantangan yang ada terjadi yang dihadapi oleh para pendakwah Islam, dan yang menjadi hambatan-hambatan yang harus dicapai hambatan-hambatan dakwah tersebut mencakup dan meliputi dua macam hambatan internal dan eksternal. Pertama hambatan dakwah internal/ hambatan dakwah dari (dalam) yakni hambatan-hambatan permasalahan yang bersumber dari lingkungan internal kaum muslimin sendiri.

⁵⁹ . Ibid , hal. 306

Lebih disebabkan oleh faktor da'i itu sendiri khususnya dalam hal interaksi antara jamaah yang menjadi objek dakwah. Dan kedua hambatan dakwah eksternal/hambatan dakwah dari (luar) yakni hambatan yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia, Di luar lingkup kaum muslimin.⁶⁰ Jadi hambatan dakwah para pendakwah yang sangat jelas. Paktor dari luar dan dari dalam, itu menjadi tantangan untuk mensyiarkan ajaran Islam, bagi yang melakukan dengan ikhlas maka ia akan mendapatkan ganjaran yang sangat besar di sisi Allah SWT.

⁶⁰ (<https://Gunpsg3.Blogspot.Com> / Diakses Pada 4 Maret , 2015)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁶¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (tabungan). Analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.⁶²

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pal VII, kecamatan bermani ulu kabupaten Rejang Lebong.

C. Data Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini diperlukan subyek penelitian.⁶³ Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan.⁶⁴

Penjelasan dari judul yang sedang di bahas dalam hal ini yang menjadi

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta Teras, 2009). hal, 100

⁶² Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung CV Alfabeta, 2009) hlm, 9

⁶³ Amirudin Hadi Dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pustaka Setia 1998) hal,108

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998 hal, 121.

subjek penelitian adalah Bapak Kades, Bapak Imam, Bapak bilal, Guru Ngaji, dan masyarakat di Desa Pal VII, yang terdiri 4 orang sampel masyarakat kec, bermani ulu kab, Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif. Dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting dari setiap penelitian, tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada responden.⁶⁶ Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dari wawancara pada Bapak Kades, Bapak Imam Masjid, Bapak Bilal, Guru Ngaji dan masyarakat Pal VII kec, bermani ulu kab, Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

⁶⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014) hal.11

⁶⁶ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta LP3ES, 1983) hal, 145

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁷

E. Teknik analisis data

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi.⁶⁸ Analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penderhanaan, pengabstrakkan, dan tranpormasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2015), hal, 229

⁶⁸ *Op Cit*, hal, 129-130

2. Peyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan pertifikasi adalah menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.
4. Triagulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Makna makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokan, yakni yang merupakan validitasnya.⁶⁹

⁶⁹Boangmanalu, Putra. *Jurnal Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan Di Desa Kecupak* Kecamatan Pergetteng Sangkut Kabupaten Pakpak Bharat Diss, Universitas Utara, 2018, hal, 39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

1. Sejarah Singkat Desa Pal VII

Desa yang mayoritas penduduknya adalah orang Selatan (Manna) yang bernama Desa Pal VII. Desa Pal VII pertama sekali terletak di kebun Cabe Lebar (Pal VII lama), kemudian pindah ke pasar Rabu, karena ada banyak orang Selatan berkebun kopi maka dibuat Desa Pal VII di kampung ini. Dari belakang SD yang kini bernama SD 107 Rejang Lebong ada pohon karet sampai lurus ke tower masuk Desa Pal VII sebenarnya.

Sebagian rumah penduduk Desa Pal 100 ada juga termasuk dalam sertifikat Desa Pal VII. Kepala Desa Pal VII periode sekarang menetap di Desa Pal VII sejak tahun 2004, dan menikah dengan ibu kepala desa pada tahun 1996 di Air Bening. Bapak kepala Desa menjabat sebagai kepala Desa pada tahun 2007 dan berakhir pada 24 Oktober 2018 selama dua periode.

Di Desa Pal VII ini ada juga trans yang terdiri dari dua trans yang bernama Trans 25 dan Trans 50, dimana kebanyakan penduduknya adalah orang Jawa. Trans ini terbentuk pada tahun 2009 dan ditempati pada tahun 2010. Trans 25 dan Pasar Rabu termasuk ke dusun 3, dan Trans 50 termasuk ke dusun 2.⁷⁰

⁷⁰ Bapak Ruisman Zawawi, Kades Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

2. Letak Demografis Desa Pal VII

Propinsi Bengkulu terletak di bagian barat pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan samudera Indonesia dengan pantai \pm 525 KM dan luas Wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan propinsi Sumatera Barat sampai Propinsi Lampung dengan jarak \pm 567 KM. Desa Pal VII terletak di dalam Wilayah Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Pasar Rabu
- b. Sebelah Timur : Bandung Marga
- c. Sebelah Selatan : Pal 100
- d. Sebelah Barat : Trans 50

Luas wilayah Desa Pal VII kira-kira 4500 Ha dimana 75% berupa daratan yang berpotografi berbukit-bukit, dan 25% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian Jeruk dan Kopi yang dimanfaatkan untuk perkebunan tadah hujan.

3. Sarana dan prasarana desa.

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
1	Kantor Desa/Balai Desa	1 Unit	Bagus
2	Puskesmas	1 Unit	Masih kurang
3	Masjid	1 Unit	Bagus
4	Taman Kanak-kanak/ PAUD	1 Unit	Masih kurang

5	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Luas
6	Sungai	3 KM	Keruh
7	Jalan Aspal	3 KM	Bagus

4. Mata pencarian dan perekonomian penduduk

Penduduk yang tinggal di Desa Pal VII tidak terlepas dari kehidupan nenek moyang terlebih dahulu dimana menghasilkan mayoritas adalah petani, kopi, jeruk, buruh tani, dan walaupun sebagian menjadi pedagang, dan lain-lain. Penghasilan pokok pertanian masyarakat Pal VII, adalah kopi, jeruk dan buruh tani.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pal VII secara garis besar dapat di kategorikan sebagai ekonomi miskin, hal ini dikatakan karena semua masyarakatnya memiliki mata pencaharian Tani (berkebun kopi). Hanya saja ada yang memiliki kebun yang luas, ada juga ada yang seadanya.

5. Kondisi Pemerintah Desa

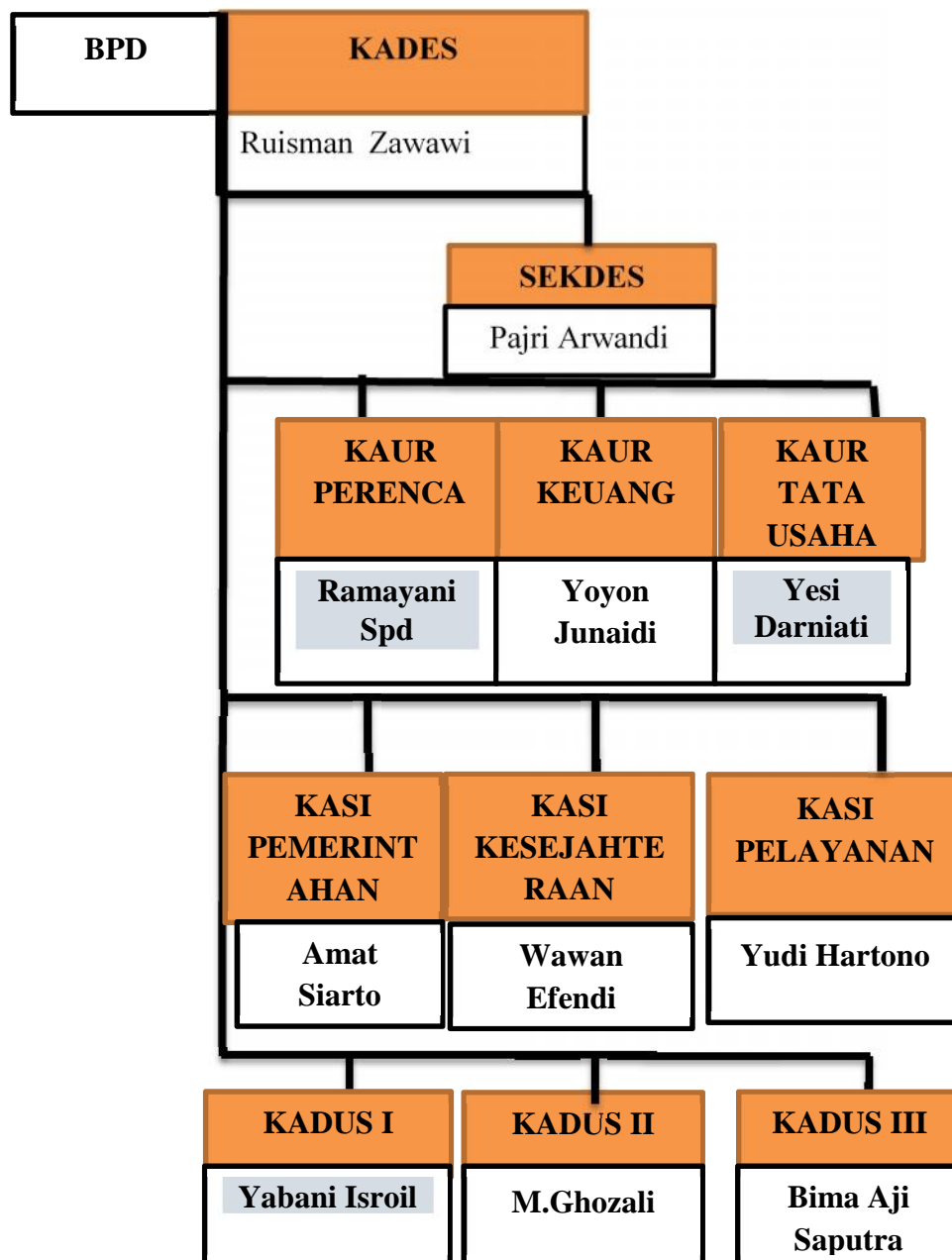
1. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Pal VII dibagi menjadi 3 (tiga) dusun, dimana dusun 2 terletak di Trans 25 dan Pasar Rabu, dusun 3 di Trans 50, dan pusat desa terletak di dusun 1. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus).

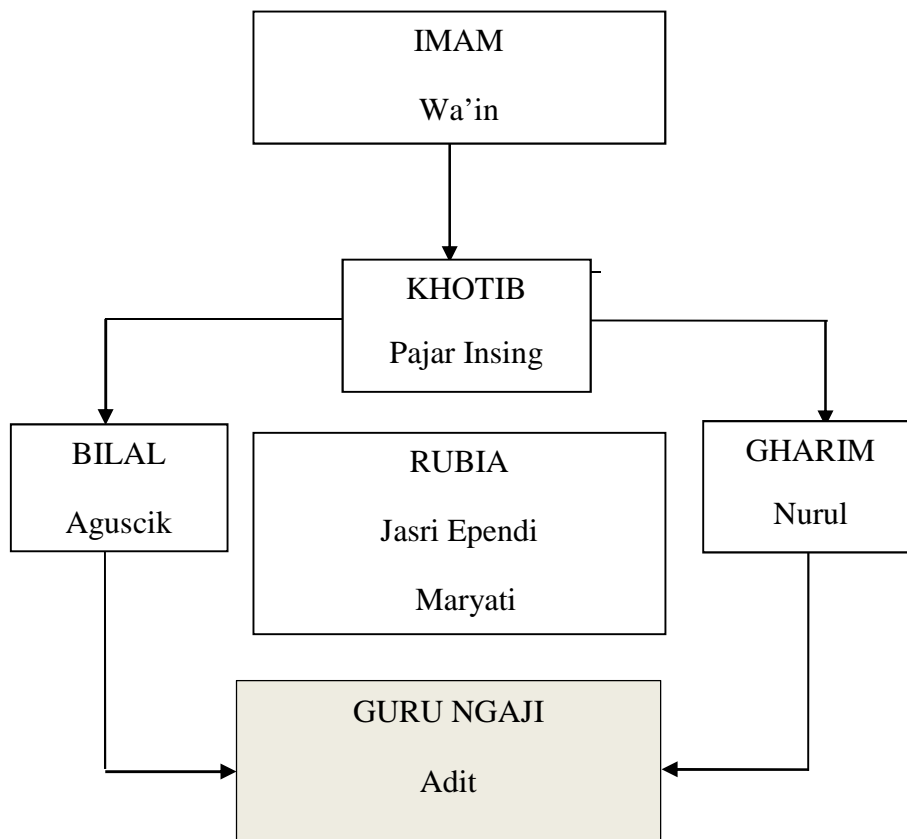
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur Organisasi Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Raya menganut Sistem kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

6. Struktur Pemerintahan Desa Pal VII



7. Struktur Pengurus Masjid



8. Visi Misi Desa Pal VII

Mewujudkan Masyarakat Desa Pal VII yang Maju, Adil, Sehat,
Cerdas, dan Berahlak Mulya

❖ Maju dalam hal

1. Akan melaksanakan pemerataan pembangunan Desa.
2. Penguatan BUMDes Desa sebagai pilar ekonomi Desa.
3. Menggali potensi yang ada di Desa.
4. Meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa.
5. Akan meningkatkan dan mengaktifkan peran serta Pemuda.
6. Akan meningkatkan keamanan desa.

❖ Adil dalam hal

1. Mewujudkan Pemerintahan Desa yang transparan.
2. Akan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat secara adil dan merata tidak pandang bulu.

❖ Sehat dalam hal

1. Meningkatkan kebersihan Desa penanganan dan penanggulangan sampah.
2. Pengadaan Bidan Desa.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Meningkatkan pengelolaan air bersih.

❖ Cerdas

1. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan dan kebudayaan yang ada di Desa.
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan desa.
3. Meningkatkan pelatihan-pelatihan kelompok tani serta pemerintahan dan kelembagaan yang ada di Desa.
4. Meningkatkan pemerintahan yang efisien , efektif dan profesional.

❖ Akhlak mulia

1. Meningkatkan hubungan yang harmonis toleransi saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

2. Akan meningkatkan peran serta Risma.
3. Meningkatkan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan faham radikalisme.
4. Lebih menghidupkan syiar islam yang ada di desa.

❖ Program Kerja:

1. Pengadaan Ambulance Desa Realisasi Tahun 2021
2. Kebersihan Desa (Dengan tema Jum'at Bersih)
3. Penerangan Desa (pengadaan Lampu Jalan) Realisasi Tahun 2021
4. Pembebasan pajak bumi dan bangunan
5. CCTV Desa Tahun 2021
6. Pengadaan Kas Desa
7. Pengadaan Kas Pemerintahan Desa
8. Melayani kepengurusan Administrasi Masyarakat Berupa KK dan KTP Secara Gatis.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan menjadi tambahan dan tidak maksimal. Dan selain itu aktivitas dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Tujuan dari aktivitas dakwah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridoi oleh

Allah SWT, dan mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima dan mengamalkan ajaran Islam.

Problematika dakwah pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yakni problematika internal dan eksternal. Problematika internal diklasifikasikan dalam dua kelompok pertama kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang di pakai serta kualitas da'i itu sendiri. Kedua kelembagaan dakwah yang kurang profesional dan aspek manajemen.

Adapun problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari luar, baik struktur politik di desa maupun yang mengalami interdependensi sistem.

Berdasarkan hasil wawancara untuk problematika internal klasifikasi pertama pada problematika aktivitas dakwah dalam kelompok kelemahan para da'i terhadap pemahaman terhadap konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah dan metode serta kualifikasi dari da'i tersendiri yang dilakukan kepada Bapak WN selaku imam Masjid Desa Pal VII tanggal 20 Juni 2020, Bapak AG, selaku Bilal Masjid Desa Pal VII tanggal 21 Juni 2020, Bapak Adt selaku Guru Ngaji Desa Pal VII tanggal 23 Juni 2020, dan Bapak PI selaku Khotib Masjid Desa Pal VII tanggal 20 Juni 2020, Ibuk SW selaku Masyarakat Desa Pal VII tanggal 20 Juni 2020, Wawancara untuk problematika eksternal pada permasalahan struktur politik nasional yang mengalami interdependensi

sistem, kepada Bapak RZ selaku Kepala Desa Desa Pal VII. Maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Problematika aktivitas dakwah yang ada di Desa Pal VII, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Pada klasifikasi internal

a. Problematika aktivitas dakwah pada kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai subtansi dakwah.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada kelemahan da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai subtansi dakwah, peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Imam Masjid Desa Pal VII mengenai da'i bahwasanya sebagai berikut:

“Bahwasanya pemahaman para da'i masih kurang hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga hal ini menjadi faktor kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep dakwah ditambah lagi dengan da'i-da'i kita disini yang lingkungannya masih pelosok desa sehingga guru-gurunya itu-itu saja.”⁷¹

“pemahaman da'i kita ini kurang mumpuni karena dulu da'i-da'i kita ini hanya belajar di guru-guru desa saja, karena dulu belum secanggih sekarang untuk menempuh perjalanan yang jauh dengan niat belajar sangat sulit, transportasinya sulit ditemui. Makanya dai-dai kita untuk penguasaan konsep dakwahnya masih terus kita harus perbaiki namun sejauh ini untuk memberikan tausiah kepada masyarakat kita sudah cukup baik.”⁷²

Maka dari hasil wawancara didapatkan bahwa untuk pemahaman da'i tentang konsep-konsep agama dalam berdakwah masih kurang hal

⁷¹ Bapak WN, Imam Masjid, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

⁷² Bapak AG, Bilal Masjid, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

ini disebabkan karena faktor pendidikan yang di jalankan oleh da'i-da'i selain itu juga hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dan guru-guru yang sedikit ditambah lagi dahulu masalah transportasi yang sulit ditemui.

Di antaranya kopetensi yang harus dimiliki seorang da'i yakni.

1. Memahami agama Islam secara tepat dan benar, perlu kita ketahui seorang da'i harus memahami agamanya secara benar agar dakwah yang disampaikan bisa bermanfaat terhadap para mad'unya
2. Memiliki akhlak yang baik, dan seorang da'i hendak menyesuaikan apa yang disampaikan terutama perbuatan kesehariannya karena banyak da'i sekarang tidak menyesuaikan apa yang dia ucapkan dan yang ia lakukan.
3. Memiliki pengetahuan ilmu yang luas, agar materi yang disampaikan tidak menonton dan menyesuaikan perkembangan zaman.
4. Memahami hakikat dakwah, hendaknya seorang da'i lebih memahami dakwah.
5. Mencintai mad'u dengan tulus, hendaknya seorang da'i mencintai objek dakwahnya tidak pandang ras dan bisa menerima bermacam-macam mad'u yang berbeda-beda dan mencintainya secara sama.

6. Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik, dengan mengetahui lingkungan dengan baik saat penyampaian dakwah maka seorang da'i lebih mengetahui apa yang harus ia sampaikan.

7. Memiliki kejujuran dan rasa ikhlas.⁷³

Dari hasil observasi dengan Ibuk MR ia menyatakan bahwasanya seharusnya seorang da'i memiliki beberapa kompetensi dalam penyampaian dakwahnya agar dakwah yang di sampaikan berjalan dengan baik.

“Sedangkan da'i yang ada di desa Pal VII, ia hanya memiliki beberapa kompetensi yang tidak ada dalam mencapai syarat seorang da'i yang baik di karenakan banyak faktor yang ada yakni dari faktor pendidikan yang terbatas hanya sekolah menengah atas (SMA) dan faktor transportasi yang terbatas, sehingga kegiatan dakwah tidak berjalan dengan baik”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, peneliti mendapatkan informasi langsung dari masyarakat Desa Pal VII. Problem kurangnya dalam konsep keagamaan pada da'i yang ada di Pal VII. Peneliti mewawancarai beberapa masyarakat Desa Pal VII :

“Permasalahan dakwah di Desa tersebut yakni penyampaian tentang keagamaan masih lemah sehingga dakwah yang ada belum terlaksana dengan maksimal bahkan jarang di laksanakan karena seorang da'i seharusnya memiliki kemampuan retorika dalam penyampaian dakwahnya, juga bisa memahami psikologi individu para mad'unya, serta bisa

⁷³ <http://blogspot.co.id/2014/12/kopetensi, da'i htm>.

⁷⁴ Ibuk MR , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

memanfaatkan media yang ada agar dakwah berjalan dengan baik”⁷⁵

Dari penuturan Ibuk SW bahwasanya kegiatan dakwah di Desa tersebut ada akan tetapi karena dari da'i yang ada belum menguasai bagian yang harus dimiliki seorang da'i dalam penyampaian dakwahnya sehingga kegiatan dakwah yang ada belum berjalan dengan semestinya

Terjadi pro dan kontra antara imam masjid dan masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan Ibuk MR selaku masyarakat Desa Pal VII. Ia mengatakan:

“Masyarakat di Desa tersebut banyak tersinggung atas pernyataan yang disampaikan bapak imam masjid yang sering mengkritik suatu permasalahan di depan umum, karena itulah masyarakat tidak memperdulikan kegiatan dakwah yang ada karena mereka tersinggung dengan perkataan yang disampaikan bapak imam masjid setempat, karena yang kami lihat bukan siapa da'inya saja akan tetapi dilihat juga dari aspek akhlak dari da'i tersebut karena kami melihat apa yang disampaikan dan perbuatan sehari-hari harus seimbang”⁷⁶

Dari pemaparan ibuk MR bahwasanya masyarakat di sana mau mengikuti kegiatan dakwah, akan tetapi karena terjadi komplik antara imam dan masyarakat sehingga dakwah tidak berjalan dengan semestinya, karena seorang da'i menjadi sorotan bagi banyak masyarakat baik dari penyampaian materinya dan juga dari kesehariannya.

⁷⁵ Ibuk SW , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

⁷⁶ Ibuk MR , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

b. Problematika aktivitas dakwah pada metode yang di pakai serta kualitas da'i.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti tentang problematika dakwah, pada metode yang dipakai serta kualitas da'i peneliti mendapatkan informasi langsung dari Bapak Imam Masjid Desa Pal VII bahwasanya sebagai berikut:

“Metode yang kami pakai dalam melakukan aktivitas adalah dengan memberikan nasihat secara langsung dengan penyampaian penuh kasih sayang agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan agar penyampaian kami bisa diterima oleh jamaah”

Maka dapat di simpulkan dari hasil wawancara tentang metode yang digunakan da'i di desa Pal VII dalam berdakwah yang dilakukan oleh da'i Desa Pal VII didapatkan metodenya yang digunakan adalah Mau'izatul Hasanah.

Dari hasil wawancara, peneliti kepada bapak J.E. ia mengenai problematika dalam menyusun kegiatan dakwah ia mengatakan:

“Bahwa kendala yang mereka hadapi adalah saat menyusun kegiatan dakwah adanya perdebatan kecil, yang di sebabkan kurangnya partisipasi dari kepala Desa dalam pengembangan kegitan keagamaan di Desa tersebut seperti Pengajian, yasinan dan lain-lain.”⁷⁷

Dari hasil wawancara saya simpulkan bahwa setiap membuat suatu kegiatan apa lagi menyusun kegiatan pasti ada namanya perdebatan akan tetapi bisa di atasi, dan perdebatan tersebut dikarnakan kurang dukungan oleh kepala Desa itu sendiri.

⁷⁷ Bapak J. E , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

Dari hasil observasi peneliti telah melakukan wawancara ibuk

D.A mengenai pasilitas yang ada di Desa Pal VII beliau menyatakan:

“Kendala yang kami hadapi adalah kurangnya pasilitas dan juga paktor kesibukan masyarakat dalam pekerjaan, sehingga kegiatan dakwah tidak terlaksana.”⁷⁸

Dari wawancara di atas menurut Ibuk D.A. selain kurangnya pasilitas yang ada, saat melaksanakan dakwah dan juga karena kesibukan masyarakat dalam pekerjaan sehingga ada kegiatan dakwah ia lebih memilih tidak hadir.

c. Problematika aktivitas pada media yang digunakan serta profesionalitas dan aspek manajmen.

Dari hasil wawancara peneliti dengan JE selaku masyarakat Desa Pal VII ia menyatakan bahwasanya media yang dipakai da’i yang ada dalam berdakwah yakni:

“Da’i disini cuma menggunakan media untuk dakwahnya hanya mimbar saja ceramah secara lansung kepada masyarakat dan tidak menggunakan alat yang canggih yang sering dipakai seorang pendakwah pada umunya karena da’i yang ada di Desa Pal VII hanyalah tamatan sekolah menengah atas (SMA) belum terlalu paham menggunakan media yang ada”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak JE maka saya mengambil kesimpulan sebenarnya para da’i yang ada di desa ingin menggunakan media yang lain selain mimbar akan tetapi berbagai paktor yang lainnya sehingga media dakwah yang digunakan hanyalah mimbar

⁷⁸ Ibuk D. A, Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

⁷⁹ Bapak JE, Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2020

saja karena faktor tersebut sehingga dakwah yang ada di desa Pal VII belum berjalan secara efektif dengan baik.

Sedangkan dari aspek manajemen beberapa problematika saat pembagian kegiatan dakwah faktor utama yang ada, peneliti telah melakukan wawancara Ibu MR selaku masyarakat Desa Pal VII Ia mengatakan:

“Sebenarnya kegiatan dakwah sudah di bagikan saat ingin mengadakan kegiatan dakwah akan tetapi terjadi perselisihan kecil, dan itu di perbesar karena Imam Desa Pal VII, apa bila tidak sesuai dengan ia rancang maka ia sering mengkritik pengurus yang lainnya di depan umum dari permasalahan ini di sebabkan masyarakat tidak menerima dari yang di sampaikan dari imam sehingga terjadi efek tidak baik yakni tidak terjalanya aktivitas dakwah”⁸⁰

Dari hasil wawancara peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya yang menjadi problem saat pembagian kegiatan dakwah yakni perselisihan yang kecil di besar-besarkan, sehingga menghambat dan menjadi permasalahan saat melaksanakan kegiatan dakwah dengan permasalahan ini sehingga tidak adanya kegiatan dakwah.

Peneliti mengadakan observasi secara langsung di Desa Pal VII, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, untuk mengetahui kendala pengurus saat adanya kegiatan dakwah yang akan di laksanakan berdasarkan hasil wawancara ke seluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada imam masjid Desa Pal VII. Kurangnya bimbingan Bapak WN imam masjid Desa Pal VII, mengatakan kendala saat pembagian kegiatan dakwah:

⁸⁰ Ibu MR, Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

“ Kendala bembagaian kegiatan dakwah saat di rancang untuk melaksanakan kegiatan dakwah, kurangnya bimbingan dari kepala Desa dan kerjasama yang kurang sehingga pengurus yang satu dan yang lain saling tidak memperdulikan, sehingga kegiatan dakwah tidak di laksanakan”⁸¹

Dari apa yang di sampaikan bapak WN kendala ini lah yang menyebabkan kegiatan dakwah tidak terlaksana baik itu pengajian, yasinan, dll. Dalam menyusun kegitan yang ada kita terlebih dahulu menyusun siapa yang bertugas agar bisa berjalan dengan baik tanpa kendala terbukti ada beberapa pendapat dari Bapak AG selaku Bilal Desa Pal VII, ia meyampaikan:

“ Biasanya saat pengurus dalam menyusun kegiatan biasanya selalu di musawarahkan sesama pengurus, akan tetapi Bapak Imam sering mengkritik pengurus yang lain di depan umum sehingga salah satu mereka tersinggung sehingga kegiatan dakwah tidak bisa berjalan dengan baik”⁸²

Dari wawancara di atas dapat di ketahui untuk memilih orang saat penyusunan kegiatan dakwah dan saat mengadakan kegiatan harus saling menghargai pendapat orang lain, mendengarkan ide yang lain sehingga saat penyusunan tidak terjadi problem antara pengurus satu dan yang lainnya.

⁸¹ Bapak W.n , Imam Masjid, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

⁸² Bapak Agc, Bilal Masjid, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2020

2. Problematika Dakwah yang ada di Desa Pal VII, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Pada klasifikasi eksternal.

a. Problematika aktivitas dakwah pada struktur politik di desa yang mengalami interdependensi sistem.

Untuk mengetahui problematika aktivitas dakwah pada struktur politik di Desa yakni peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk DA selaku masyarakat Desa Pal VII, ia mengungkapkan bahwa:

“Bahwasanya terjadi problematika pada struktur politik di desa dikarenakan masyarakat tidak suka dengan imam yang baru, karena imam yang baru di desa tersebut diangkat oleh kepala desa setempat mungkin ada tujuan tertentu dan masyarakat tidak suka dengan beberapa faktor yang ada pada imam, karena imam di desa sering mengkeritik permasalahan yang ada di depan umum, dengan itu meyebabkan pro dan kontra komunikasi antara imam dan masyarakat setempat maka dari itu kegiatan dakwah belum berjalan dengan baik dengan berbagai problem yang ada”⁸³.

Dari hasil wawancara pada Ibuk DA bahwasanya masyarakat ingin mengikuti kegiatan yang ada akan tetapi banyak problem dari luar dari perangkat desa itu sendiri sehingga masyarakat sulit untuk berintraksi dengan bapak imam dan pengurus masjid yang lain dengan kendala tidak kesesuaian antara kehendak kepala desa dan masyarakat setempat.

Untuk mengetahui persoalan yang terjadi saat menerap kegiatan yang ada, sehingga tidak terlaksana maka peneliti mewawancarai bapak

⁸³ Ibuk, DA, Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

S.A. selaku masyarakat Desa Pal VII, apa penyebab kendala dakwah sehingga tidak bisa di terapkan, Bapak S.A. menyatakan:

“Bahwa kendala aktivitas dakwah yang terjadi di Pal VII, bertolak belakang dengan keinginan masyarakat/karena sistem politik pada Desa setempat :

Karena masyarakat tidak suka dengan imam yang ada, dan terjadi pro dan kontra komunikasi antara imam dan masyarakat dalam komunikasi satu sama lain, sedangkan imam yang ada itu dipilih oleh kepala Desa setempat, memiliki tujuan tertentu dan masyarakat yang ada belum bisa menerima imam yang di angkat oleh bapak kepala Desa setempat dengan hal inilah sehingga terjadi pro dan kontra dalam komunikasi antara masyarakat dan imam yang baru”

Paktor kurangnya kesadaran dikarnakan masyarakat kurang suka dengan pergantian imam yang baru dan inilah yang menimbulkan masyarakat tidak terlalu peduli dengan kegiatan yang ada dan menimbulkan efek kuranya kesadaran peduli dengan lingkungan yang ada, walaupun dari aspek lain faktor sibuk dalam berkerjaan, kalau komunikasi masyarakat dan perangkat desa baik, mungkin tidak berefek terjadinya kurang kesadaran dalam menghidupkan kegiatan dakwah yang ada dan ini lah menyebabkan penghambat kegiatan dakwah yang ada ”.⁸⁴

Dari wawancara dengan masyarakat Desa Pal VII tersebut berpendapat kendala yang ada terjadinya struktur politik pada kades Desa sehingga menyebabkan bertolak belakang keinginan masyarakat dan kades desa, dan juga faktor kurangnya kesadaran dalam hal untuk menghidupkan kegiatan dakwah yang ada dengan banyak penyebab yang ada sehingga menimbulkan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa hambatan aktivitas dakwah di Desa Pal VII yang terjadi mempunyai hambatan untuk pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu:

⁸⁴ Bapak S.A, Masyarakat Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

Karena hal ini juga masih banyak hambatan yang lainya salah satunya hasil wawancara dengan bapak S.A. 40 tahun, masyarakat desa Pal VII, ia mengatakan paktor penghambat aktivitas di Desa yakni:

“Kurangnya bimbingan dan arahan dari kepala Desa, atau lemah dorongan dalam bidang keagamaan, wadah pengajar atau da’i yang meyampaikan dakwah belum ada hanya dai-dai yang ada di desa.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas bisa kami simpulkan penghambat aktivitas dakwah yakni dari lemahnya dalam pengerakan di bidang dakwah itu sendiri, dan dikarnakan peyebab kesibukan berkerja karena ekonomi, dan kurang kesadaran dengan penyebab faktor yang ada sehingga masyarakat tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan dakwah, oleh sebab itu sehingga dakwah di Desa Pal VII, baik itu pengajian, yasinan, dan kegiatan dakwah yang lainya tidak terlaksana.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak S.A. selaku masyarakat Desa Pal VII, ia menyatakan:

“Selain banyak problem yang lain permasalahan salah satunya yakni karena paktor kesibukan dalam berkerja, ada yang tinggal di kebun karena paktor ekonomi masyarakat di tempat banyak yang berkebun sehingga tidak terlalu memperhatikan kegiatan dakwah dan juga karena da’i yang ada cuma da’i yang ada di desa itu saja sehingga masyarakat tidak perduli dengn kegiatan dakwah”⁸⁶

⁸⁵Bapak S.A , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal , 22 Juni 2020

⁸⁶ Bapak S. A , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

Dari hasil wawancara bahwasanya mereka ingin mengikuti kegiatan dakwah akan tetapi karena mereka juga sibuk dengan pekerjaan ada yang pergi pagi pulang malam, bahkan ada yang sampai bermalam di kebun tersebut dan faktor lain karena da'i yang menyampaikan dakwah cuma da'i itu saja sehingga masyarakat tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan dakwah. Selain problem di atas peneliti juga mewawancarai bapak P.I. selaku masyarakat seperti yang di sampaikan oleh bapak P. I. ia mengatakan:

“Untuk problem yang di hadapi hanyalah ada beberapa perdebatan kecil atau komplik antar sesama, dan dibesar-besarkan dalam menentukan kegiatan yang akan mereka laksanakan, perdebatan sesama ini lah yang mempengaruhi tidak terlaksananya dakwah”⁸⁷

Dari hasil wawancara peneliti lakukan bahwasanya permasalahan dakwah yakni perdebatan antar sesama penguruslah, sehingga dakwah tidak terlaksana, sehingga menimbulkan pro dan kontra satu dan yang lainnya.

Problematika yang terjadi adalah dimana permasalahan yang belum teratasi atau belum menemui titik cara menyelesaikan persoalan tersebut, sehingga adanya problematika aktivitas dakwah di Desa Pal VII, Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara dengan ibuk SW, 38 tahun selaku masyarakat Desa Pal VII, ia mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari kegiatan dakwah yang ada Desa Pal VII, kurangnya antisipasi dalam menghidupkan kegiatan

⁸⁷ Bapak P.I , Masyarakat, Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2020

dakwah sehingga masyarakat tidak memperdulikan kegiatan-kegiatan dakwah yang ada, ujarnya ibuk SW kami mengikuti seorang pemimpin apa bila pemimpin kami tegas maka kami mengikuti apa yang ia programkan, dan juga hambatan yang sangat fatal yakni bertolak belakang keinginan masyarakat dan kepala desa setempat dalam pergantian imam yang baru ada di desa, karena masyarakat kurang suka dengan imam masjid Desa Pal VII, karena ia sering mengkritik suatu permasalahan di depan umum sehingga kegiatan dakwah tidak pernah dilaksanakan”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat aktivitas dakwah dan langkah-langkah melihat problematika yang ada di Desa Pal VII, karena lemahnya dalam menghidupkan kegiatan dakwah itu sendiri dan juga kurang komunikasi yang baik antara imam di Desa dan masyarakat tersebut sehingga timbal balik komunikasi antara masyarakat dan imam menjadi komplik, karena mayoritas masyarakat di Desa Pal VII, masyarakat buruh tani masyarakat masih awam, mudah tersinggung sehingga perlu menggunakan bahasa yang baik dan santun supaya tidak terjadi permasalahan-permasalahan, sehingga masyarakat mudah di ajak untuk menghidupkan kegiatan dakwah.

Dan juga yang menjadi paktor utama yakni dari struktur politik karena dari kelembagaan yang di rancang oleh kepala desa tidak sesuai dengan keinginan para masyarakat sehingga kegiatan dakwah yang ada tidak berjalan dengan semestinya.

⁸⁸ Ibuk , Smti, Masyarakat Desa Pal VII, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari akhir penelitian dilapangan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika aktivitas dakwah Desa Pal VII, Problem aktivitas dakwah yang ada di Desa Pal VII yakni problem dakwah internal dan eksternal yang melingkupi kelemahan para da'i dalam pemahaman konsep-konsep agama, substansi dakwah dalam metode yang dipakai sesuai dengan kualitas da'i itu sendiri, Maka dari itu terjadinya problematika dakwah baik yang berupa pengajian, ceramah agama di masjid, yasinan, al-berzanji, dan kegiatan dakwah yang lainnya.
2. Paktor penghambat eksternal dalam aktivitas dakwah Desa Pal VII, Faktor penghambat pelaksanaan Kegiatan dakwah di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong antara lain: faktor dari struktur politik dari Desa yang mengalami interdependensi sistem yakni bertolak belakang keinginan masyarakat dan kepala desa tentang pengangkatan imam yang baru di Desa setempat sedangkan imam yang ada di angkat oleh kepala desa dan menjadi

problem bagi masyarakat dengan penyebab dan faktor-faktor yang ada .

B. Saran

Sebagai masukan dari peneliti sehubungan dengan problematika aktivitas dakwah Desa Pal VII yaitu:

1. Di sarankan kepada kepala Desa priode yang selanjutnya lebih mengayomi masyarakat dalam hal menghidupkan kegiatan dakwah yang ada.
2. Hendaknya imam masjid yang selanjutnya lebih bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat setempat agar menciptakan kerukunan dan komunikasi yang baik antara sesama.
3. Bagi masyarakat hendaknya mendukung kegiatan yang di programkan oleh perangkat Desa walaupun sibuk dalam pekerjaan masing-masing.
4. Hendaknya dari kepala Desa yang selanjutnya mencari da'i dari luar untuk menghidupkan kegiatan dakwah di desa Pal VII dan lebih konsisten dalam menentukan pengurus-pengurus yang ada dengan bermusyawarah terlebih dahulu dengan para masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Pradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang: Walisongo Press IAIN Walisongo, 2006,)
- Ali, H. Baharudin. *Tugas Dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, Jurnal Dakwah Tabliq, 15 (1)
- Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, Mei 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta Teras, 2009).
- Boangmanalu, Putra. *Jurnal Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi Pemurtadan Di Desa Kecupak Kecamatan Pergetteng Sangkut Kabupaten Pakpak Bharat Diss*, Universitas Utara, 2018.
- Bandungkan Dengan Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta CV.AL-Hanan, 2009)
- Drs, Jamaludin Kafie, *Pasikologi Dakwah, / Ilmu Dakwah* Surabaya: Indah, 1993
- Drs, Samsur Munir Amin, M.A, *Ilmu Dakwah*, , Juli ,2009.
- Hadisaputra, Samian, *Problematika Komunikasi Dakwah Dan Hambatannya*. Adzikra, Vol 3, No, 1. 2012.
- Hadisaputra, Samian, *Problematika Komunikasi Dakwah Dan Hambatannya*. Adzikra, Vol 3, No, 1. 2012.
- Hadi Saputra, Samian, *Problematika Komunikasi Dakwah Dan Hambatannya Adzikra*.
Neni Yunita, Skripsi :“*Manajemen Dakwah Islam*” (Jakarta: Bulan Bintang: 1997),
- (<https://Gunpsg3.Blogspot.Com> / Diakses Pada 4 Maret , 2015)
- Hadi Dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pustaka Setia 1998.

- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2011)
Jurnal *Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, Vol 1, 15, No 1
Januari 2014.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009)
- Muhith,Abd, ”Problematik Pembelajaran Tematik Terpadu III Bondowoso;
Indonesia, Of Islamic Teaching 1.1 (2018)
- Mi Ikhsan Ghozali, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol.
8, no 2 (2017)
- Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya : Al- Ikhlas).
- M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam Sejarah Transformasi Dan Kebangkitan*,
Yogyakarta Lkpsm,1995.
- Mahmud Adilah , *Dakwah Dalam Al-Qur’an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan
Dakwah Islam* , Journal, Al- Asas 2018.
- Munzier Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana,2006).
- Pattaling, Pattaling. *Problematika Dakwah Dan Hubungan Dengan Unsur-Unsur
Dakwah, Farabi Journal Of Ushulluddin Dan Islamic Thought* 10.2 (2013)
- Prof.DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Tafsir Al-Bayan*, (Semarang :
November 2012)
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media,
2014)
- Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),
Cet. I,
Boangmanalu, Putra. *Juornal Hambatan Komunikasi Dai Dalam Mengatasi
Pemurtadan Di Desa Kecupak Kecamatan Pergetteng Sangkut Kabupaten
Pakpak Bharat Diss, Universitas Utara*, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*,

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,

Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung CV Alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998.

Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta LP3ES, 1983)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
(Bandung. Alfabeta, 2015),

Salim Bahreisy Dkk, *Tafsir Ibnu Katsir 2*, (Surabaya : Bina Ilmu 2005),

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	WAWANCARA
1	Problematika Dakwah Internal dan Eksternal	<p>a).Apa saja penyebab seorang da'i belum luas terhadap konsep-konsep agama.</p> <p>b).Apa penghambat metode dari da'i dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik.</p> <p>c). Apa problem pada aspek manajemen saat melaksanakan kegiatan dakwah.</p> <p>d).Apa problematika saat pembagian kegiatan dakwah.</p>
2	Paktor penghambat struktur politik mengalami interdependensi sistem.	<p>a). Bagaimana struktur politik nasional mengalami interdependensi sistem.</p> <p>b).).Apa kendala dalam kelembagaan dari aspek dakwah.</p> <p>c). Apa kendala pengurus dalam mengimplementasikan kegiatan yang telah di tetapkan.</p> <p>d). Apa langkah-langkah pengurus/bilal dalam melihat apa problematika dakwah yang ada.</p> <p>e). Apa paktor utama dalam penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dakwah.</p>

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wa'in

Jabatan : Imam Masjid Desa, Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2020

Mengetahui



Wa'in

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agusci
Keterangan : Bilal Masjid Desa, Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

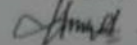
Nama : Sofiah
Nim : 16521024
Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2020

Mengetahui



Agusci

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sidik Adim

Keterangan : Masyarakat Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

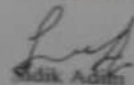
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 Juni 2020

Mengetahui


Sidik Adim

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mira

Keterangan : Masyarakat Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2020

Mengetahui



Mira

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jasri Efendi

Keterangan : Masyarakat Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

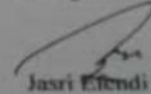
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2020

Mengetahui



Jasri Efendi

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pajar Insing

Keterangan : Masyarakat Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

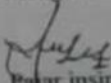
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong.**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2020

Mengetahui


Pajar insing

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silmawati

Keterangan : Masyarakat Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

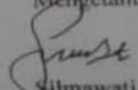
Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2020

Mengetahui

Silmawati

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dika andiani

Keterangan : Masyarakat Desa, Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sofiah

Nim : 16521024

Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah

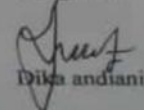
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2020

Mengetahui


Dika andiani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruisman zawawi
Keterangan : Kepala Desa, Desa Pal VII

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

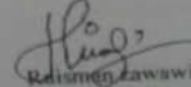
Nama : Sofiah
Nim : 16521024
Jurusan : Ushulludin Adab Dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Permasalahan Aktivitas Dakwah" Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani
Ulu Kabupaten Rejang Lebong."**

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2020

Mengetahui


Ruisman Zawawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

nomor : 31 /In 34/FU/PP 00 9/06/2020

Curup, 15 Juni 2020

tema : Proposal dan Instrumentasi

jenis : Rekomendasi Izin Penelitian

Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
urusan Dakwah Komunikasi dan Usuludin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup:

Nama	sofiah
NIM	16521024
Fakultas/Prodi	Ushuluddin Adab dan Dakwah/ KPI
Judul Penelitian	Problematika Aktivitas Dakwah "Studi Kasus Di Desa Pat VII Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian	15 Juni 2020 s.d 15 Agustus 2020
Tempat Penelitian	Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 NOMOR 016/In.34/FU/PP/009/01/2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 22 Maret 2019 Tentang Permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

- Pertama Menunjuk Saudara
1. Hariya Toni, S.Sos.I., MA 19820510 200912 1 003
 2. Pajriun Kamil, M.Kom.I
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- Nama : Sofiah
 N i m : 16521024
 Judul Skripsi : Problematika Aktivitas Dakwah Studi Kasus Di Desa Vall VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
- Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 Pada Tanggal 09 Januari 2020
 Dekan
 Jidi Warsah



1. Bendahara IAIN Curup.
 2. Kasubag AKA FU AD IAIN Curup.
 3. Dosen Pembimbing I dan II.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/150 /IP/DPMPISP/VI/2020

TENTANG PENELITIAN

KEPADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Sehubungan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pemberian Kewenangan Pelayanan Terpadu dan Non Terpadu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180/861 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor 44/0.34/11/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima Tanggal, 16 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama / TTL	Sofia / Muara Kulam, 06 Juni 1998
NIK	16521024
Instansi	Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian	Problematika Aktivitas Dakwah Studi Kasus di Desa PAL VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	Desa PAL VII
Waktu Penelitian	16 Juni 2020 s/d 15 Agustus 2020
Penanggung jawab	Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
2. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
3. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
4. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibetahkan di : Curup
Pada Tanggal : 16 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Revisi :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Kepala Desa PAL VII
4. Yang Berkepentingan



JAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JURUSAN SKRIPSI

SORAH
Iestia
Wahidun Abd. R. Damar / K/P
Hanna Toni Sae I. Ma
Purba Kade Alkam
Pembimbing I
Pembimbing II
Drs. Pu M. Kusuma Darmas, S.P., Ph.D.
Kajang, Luwu

- * Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi minimal 1 minggu dengan pembimbing I minimal 2 kali, dan minimal 1 minggu dengan pembimbing II minimal 1 kali dan konsultasi harus di sertakan dengan buku yang di gunakan.
- * Agar ada bukti cetak surat persetujuan skripsi sebelum diujikan di hadapan guru pembimbing skripsi dengan pembimbing I dan pembimbing II yang sudah sudah di serahkan.



JAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JURUSAN SKRIPSI

SORAH
Iestia
Wahidun Abd. R. Damar / K/P
Hanna Toni Sae I. Ma
Purba Kade Alkam
Pembimbing I
Pembimbing II
Drs. Pu M. Kusuma Darmas, S.P., Ph.D.
Kajang, Luwu

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian akhir.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hanna Toni Sae I. Ma
NIP. 050510220941003

Purba Kade Alkam I
NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/2020 7 April	Memperbaiki BAB I		
2	14/2020 14 April	Menyusun BAB II		
3	21/2020 21 Mei	Memperbaiki BAB I, II dan III		
4	28/2020 28 Juni	Sudah di ACC. Tapi Masih harus di perbaiki.		
5	28/2020 28 Juni	BAB I, 2, 3, 5 Sudah di ACC.		
6	28/2020 28 Juni	Memeriksa Permana Skripsi. Masih dibuktikan & sudah di ACC		
7	6/2020 6 Juli	Memeriksa dan Menyarani Perbaikan bab II dan V		
8	6/2020 6 Juli	BAB II & V Sudah di ACC		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/2020 9 April	Memperbaiki BAB I		
2	16/2020 16 April	Memperbaiki BAB 2		
3	17/2020 17 Mei	Memperbaiki BAB 1, 2 & 3		
4	24/2020 24 Juni	Di ACC Tapi Masih ada yang harus di perbaiki.		
5	24/2020 24 Juni	BAB 1, 2 & 3. Sudah di acc		
6	24/2020 24 Juni	Memeriksa Permana Skripsi. Masih dibuktikan & sudah di ACC		
7	25/2020 25 Juni	Memeriksa dan Menyarani Perbaikan BAB 4 & 5		
8	25/2020 25 Juni	BAB IV & V Sudah di ACC		

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Aguscik selaku Bilal Desa Pal VII)



(Wawancara pada Bapak Ruisman Zawawi selaku Kades Pal VII)



(Wawancara kepada Ibuk Silmawati selaku Masyarakat Desa Pal VII)



(Wawancara pada Pemudi Desa Pal VII MbK Mira)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Sofiah

Tempat, tanggal lahir : Muarakulam, 6 Juni 1999

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Fakultas/Jurusan : Ushulludin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Ds, Muarakulam.

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD, Desa Muarakulam
2. MTS, Singkut, Pondok Pasantren Al-Fattah
3. MA, Lubuk Linggau, Pondok Pasantren Hubbul Aitam
4. Universitas, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.